

**DAMPAK SOSIAL DAN LINGKUNGAN PADA PENAMBANG  
PASIRDI DESA KARYA TANI KECAMATAN LABUHAN  
MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Skripsi**

**Oleh  
RISKI SAPUTRO  
NPM : 1931090172**



**Program Studi : Sosiologi Agama**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**DAMPAK SOSIAL DAN LINGKUNGAN PADA PENAMBANG  
PASIRDI DESA KARYA TANI KECAMATAN LABUHAN  
MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)  
Pada Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama



Oleh  
**RISKI SAPUTRO**  
**NPM : 1931090172**

**Program Studi : Sosiologi Agama**

**Pembimbing I : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I**  
**Pembimbing II: Luthfi Salim, M. Sosio**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**ABSTRAK**

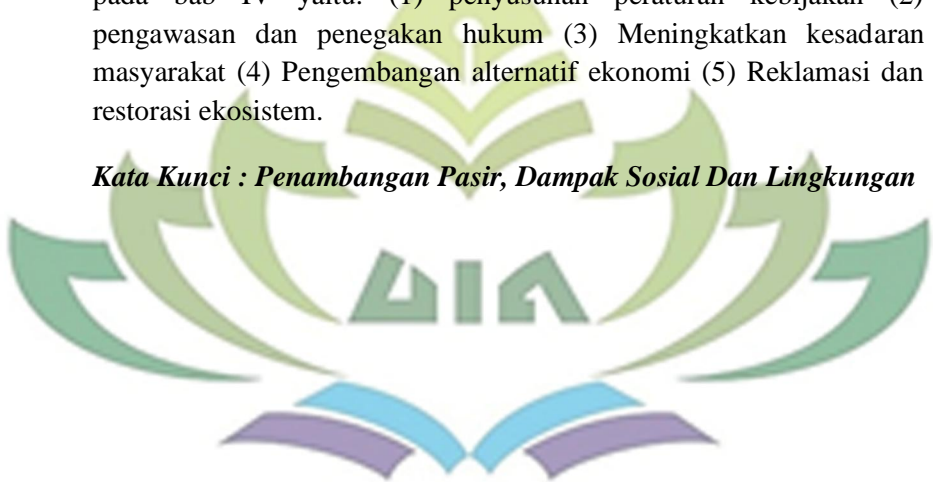
## ABSTRAK

Penambangan sebagai kegiatan ekstraksi sumber daya, dapat disamakan dengan koin logam yang memiliki dua sisi yang saling berlawanan. Di satu sisi, dampak positifnya tercermin dalam kontribusi signifikan terhadap kemakmuran dan pendapatan desa, melalui peluang pekerjaan, pertumbuhan ekonomi, dan penyediaan infrastruktur. Namun, di sisi lain, penambangan membawa dampak negatif serius terhadap lingkungan, terutama melalui praktik penambangan terbuka yang dapat menyebabkan degradasi lahan, polusi air, dan masih banyak lagi dampak yang ditimbulkannya. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana dampak sosial dan lingkungan pada penambangan pasir di Desa Karya Tani dan bagaimana strategi pemerintah dan masyarakat dalam mengelola dampak dari penambangan pasir di Desa Karya Tani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari penambangan pasir dan untuk mengetahui apa saja strategi yang dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam mengelola dampak yang ditimbulkan oleh penambangan pasir di Desa Karya Tani.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Metode pengumpulan data berupa observasi di mana peneliti mengamati secara langsung di lapangan, wawancara yang mana peneliti berkomunikasi secara verbal dalam bentuk percakapan untuk memperoleh informasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian. Dalam wawancara yang digunakan kepada informan menggunakan teknik *purposive sampling*, dan dokumentasi pada kegiatan-kegiatan penambangan pasir yang dilakukan oleh penambang pasir di Desa Karya Tani. Teori yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah teori evolusi sosial Herbert Spencer yang didalamnya menggunakan empat tahapan evolusi: tahap penggandaan atau pertambahan, tahap kompleksifikasi, tahap pembagian atau diferensiasi, dan tahap pengintegrasian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penambangan pasir menimbulkan berbagai macam dampak sosial maupun lingkungan di Desa Karya Tani. Diantaranya secara sosial menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kemakmuran dan pendapatan desa, melalui peluang pekerjaan, pertumbuhan ekonomi, dan penyediaan infrastruktur. Namun, di sisi lain, penambangan membawa dampak negatif serius terhadap lingkungan, terutama melalui praktik penambangan terbuka yang dapat menyebabkan degradasi lahan, polusi air, dan masih banyak lagi dampak yang ditimbulkannya. Pemerintah dan masyarakat dapat mengelola dampak dari penambangan pasir dengan baik, sebagaimana yang telah di jelaskan pada bab IV yaitu: (1) penyusunan peraturan kebijakan (2) pengawasan dan penegakan hukum (3) Meningkatkan kesadaran masyarakat (4) Pengembangan alternatif ekonomi (5) Reklamasi dan restorasi ekosistem.

***Kata Kunci : Penambangan Pasir, Dampak Sosial Dan Lingkungan***



## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Riski Saputro

NPM : 1931090172

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“Dampak Sosial Dan Lingkungan Pada Penambang Pasir Di Desa Karya Tani Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur”** adalah benar-benar karya sendiri, bukan jiplak karya orang lain, kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan sumber didalamnya. Apabila skripsi saya ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 Januari 2024



Riski Saputro

NPM: 1931090172





KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Surbakti, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Dampak Sosial Dan Lingkungan Pada  
Penambang Pasir Di Desa Karya Tani  
Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten  
Lampung Timur

Nama : Riski Saputro

NPM : 1931090172

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan Dan Dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I   
Luthfi Salim, M.Sosio  
NIP. 197308291998031003 NIDN. 2009069601

Mengetahui,  
Ketua Prodi Sosiologi Agama

  
Elva Rosana, S.Sos., M.H  
NIP. 197412231999032002





**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat: Dharmakol, H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 793260

**PENGESAHAN**

Skrpsi dengan judul **“Dampak Sosial Dan Lingkungan Pada Penambang Pasir Di Desa Karya Tani Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur”** disusun oleh **Riski Saputro, NPM: 1931090172** Program Studi: **Sosiologi, Agama** telah di ujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal **Jum'at, 5 April 2024**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Ellya Rosana, S.Sos., M.H** 

**Sekretaris : Heni Anggraini, SST., M.Kes** 

**Penguji Utama : Dr. Fatonah, M.Sos.I** 

**Penguji Pendamping I : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I** 

**Penguji Pendamping II : Luthfi Salim, M.Sosio** 

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Jurusan Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. Ahmad Isaacni, M.A**  
NIP. 197403302000031001

## MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*”Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (Q.S Ar-Rum:41)*





## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan diiringi rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya yang telah diberikan kepada saya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya bapak Sugono dan ibu Kularti tercinta. Orangtua yang telah menjadi pilar utama dalam perjalanan hidup saya, semua usaha dan dedikasi ini adalah pancaran cahaya yang membimbing saya selama skripsian ini. Orangtua yang telah menjadi tiang tiang kuat yang menopang mimpi-mimpi saya, memberi kehangatan di setiap perjalanan ini. Dalam setiap kelelahan dan tantangan, ibu dan bapak adalah sumber inspirasi dan kekuatan. Terimakasih tak terhingga atas cahaya kasih sayang dan dukungan tanpa batas yang selalu ibu dan bapak berikan serta pengorbanan dan perjuangan yang selama ini tidak kenal lelah serta tanpa pamrih pada putra dan putrimu untuk mewujudkan cita-citanya. Terimakasih telah memberikan ketenangan dan kelembutan dalam setiap langkah dan kekuatan yang tak pernah surut dalam memberi arahan dan semangat. Dukungan tanpa batas dari ibu dan bapak adalah pencerahan dan membimbing saya melewati setiap jalan. Terimakasih telah menjadi orang tua hebatku yang tak henti-hentinya memanjatkan doa terbaik untuk ku setiap langkah kakiku ini, hingga pada akhirnya anak putramu ini bisa menyelesaikan studinya.
2. Kakakku tersayang Eko Budiono serta Adikku Novia Tika Suwesti, mereka adalah panutan yang selalu memberikan inspirasi dan dorongan semangat dalam setiap langkah perjalanan hidupku. Terimakasih atas dukungan tak henti yang telah diberikan serta membantuku melewati setiap tantangan dengan penuh keyakinan dalam menyelesaikan studiku.
3. Teruntuk saya sendiri, Riski Saputro terimakasih karena ketabahan dan semangatmu yang tak kenal lelah,

membimbing langkah menuju pencapaian ini. Di dalam setiap huruf dan kata, terdapat jejak perjalanan pribadi yang menandakan perjuangan dan ketekunan. Semoga skripsi ini menjadi saksi bisu atas tekad dan keteguhan diri sendiri dalam menggapai impian. Ini adalah penghormatan kepada diri sendiri yang telah menjalani perjalanan penuh liku dan tantangan. Terimakasih, diri sendiri, atas keteguhan dan keberanianmu. Semoga setiap langkah ini membawa kebanggaan dan inspirasi untuk terus tumbuh dan berkembang.

4. Segenap bapak/ibu dosen UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis
5. Almamater tercintaku Universitas Negeri Raden Intan Lampung



## RIWAYAT HIDUP

Riski Saputro dilahirkan di Karya Makmur, 21 April 2001. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan bapak Sugono dan Ibu Kularti dari tiga bersaudara dengan kakak laki laki Eko Budino, serta adik perempuan Novia Tika Suwesti.

Penulis memulai pendidikan formal dari Taman Kanak-Kanak (TK) Harapan Bangsa Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Madinah Karya Tani Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Madinah Karya Tani Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) N 1 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2019, penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi S1 melalui jalur SPAN-PTKIN pada tahun 2019, terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti kegiatan diluar kampus Kelompok Tani Hutan (KTH) Desa Karya Makmur, Kelompok Petani Ikan dan Udang (KPIU), Komunitas Pemuda Pesisir (KPP), serta Karang Taruna Desa Karya Makmur. Semoga ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat diterapkan di lingkungan masyarakat.

Bandar Lampung, 10 Januari 2024  
Penulis

Riski Saputro  
NPM: 1931090172

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Dampak Sosial dan Lingkungan Penambang Pasir Di Desa Karya Tani Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Mubammad SAW, kepada keluarga, sahabat setra umat beliau yang menegakkan kalimat Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari dukungan maupun bantuan dari berbagai pihak baik spiritual maupun moral penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penelito selama studi.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos, M.H, selaku ketua Jurusan Sosiologi Agama sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan, arahan, dan motivasi belajar yang telah diberikan sejak peneliti mulai melaksanakan kegiatan perkuliahan hingga peneliti menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Faizal Adnan Reza, M. Psi. Psikilog, selaku sekretaris Jurusan Sosiologi Agama yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I, selaku dosen pembimbing I yang telah menjadi pilar utama dalam memandu saya melalui setiap tahap, memberikan masukan yang sangat berharga dan memberikan inspirasi untuk terus berkembang hingga peneliti menyelesaikan skripsi ini.



6. Bapak Luthfi Salim, M.Sosio, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan istimewa selama proses penulisan skripsi ini. Kebijakan, kesabaran, dan dedikasi bapak telah menjadi pendorong utama dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Bapak ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin yang telah Ikhlas memberikan ilmu dan motivasi peneliti dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
8. Pimpinan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Pimpinan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama beserta jajaran karyawan yang telah memperkenankan peneliti untuk meminjam literature untuk kebutuhan penelitian.
9. Kepada Bapak Nur selaku kepala desa Karya Tani beserta jajarannya yang telah memebrikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Karya Makmur.
10. Kepada warga serta penambang pasir di Desa Karya Tani yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan membantu memfasilitasi peneliti selama melakukan penelitian.
11. Bapak, Ibu, Kakak, adik-adik, serta keluarga besarku yang telah memberikan segala hal yang terbaik untuk anak-anaknya. Selalu memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, nasihat, serta doa yang tidak henti-hentinya demi tercapai semua cita-cita dan keinginan anak-anaknya. Terima kasih untuk segalanya ayah dan ibu sehingga peneliti mencapai titik ini
12. Untuk Amilah terimakasih atas doa, bantuan, dan dukungan yang selalu mengiringi setiap langkahku selama proses penulisan skripsi ini. Terimakasih telah memberikan dorongan semangat untuk terus kuat melangkah menghadapi setiap tantangan.
13. Untuk sahabat-sahabat terkasihku, mbak Ida, Desi, Ratna, Suhentin, Miftah, Romi, Ayud, Ragah, Bayu, Zaky, Fikri, Wisnu item, Jawir, Billy, Gepeng, Alae, Fekir, James, Wwy, Mas Nur, Mas David, Zidan, Tukang print, dan Tempat

makan pandawa yang telah memberikan dukungan dan semangat peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

14. Untuk teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama Angkatan 2019 yang sangat luar biasa ini.
15. Untuk keluarga besar Sosiologi Agama A terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang ku banggakan.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	9
H. Metode Penelitian .....	12
I. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II PENAMBANGAN PASIR DAN DAMPAKNYA .....</b>	<b>23</b>
A. Dampak Sosial .....	23
1. Definisi Dampak Sosial .....	23
2. Bentuk-bentuk dampak sosial .....	24
3. Penyebab Dampak Sosial .....	25
4. Macam-macam Dampak Sosial .....	29
B. Dampak Lingkungan .....	32
1. Pengertian Dampak Lingkungan .....	32
2. Bentuk-bentuk Dampak Lingkungan .....	34
3. Faktor Penyebab Dampak Lingkungan .....	35
4. Macam dan Pembagian Pencemaran Lingkungan .....	37
C. Penambangan .....	40

1. Pengertian Penambangan .....	40
2. Penambangan Pasir .....	41
3. Bentuk-bentuk Penambangan Pasir .....	42
4. Peraturan dan Perizinan Penambangan Pasir.....	44
D. Perubahan Sosial .....	49
1. Pengertian Perubahan Sosial .....	49
2. Bentuk-bentuk Perubahan Sosial .....	50
3. Faktor-faktor Penyebab Perubahan Sosial.....	53
E. Teori Evolusi Herbert Spencer .....	57

**BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN  
PENYAJIAN DATA ..... 63**

A. Gambaran Umum Penambangan Desa Karya Makmur Kec.Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur .....	63
1. Sejarah Singkat Desa Karya Tani.....	63
2. Visi Misi dan Tujuan Desa Karya Tani .....	64
3. Kondisi Sosial Keagamaan Desa Karya Tani .....	65
4. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Karya Tani.....	68
B. Gambaran Umum Penambang Pasir .....	70
1. Sejarah Penambangan Pasir .....	70
2. Tujuan Penambangan Pasir di Desa Karya Tani .....	73
3. Manfaat Penambangan Pasir di Desa Karya Tani .....	75
4. Bentuk Penambangan Pasir Yang Ada di Desa Karya Tani.....	76
C. Dampak Sosial dan Lingkungan Penambangan Pasir di Desa Karya Tani.....	78
1. Sebelum Adanya Penambangan Pasir di Desa Karya Tani.....	78
2. Keadaan Sosial dan Lingkungan Setelah Adanya Penambangan Pasir .....	81
3. Respon Masyarakat Desa Karya Tani Dari Keadaan Penambangan Pasir .....	84
4. Respon Pemerintah Pada Penambangan Pasir di Desa Karya Makmur.....	87
5. Dampak positif Penambangan Pasir Terhadap Kehidupan Sosial dan Lingkungan di Desa Karya Tani .....	89



6. Dampak Negatif Penambangan Pasir Terhadap Kehidupan Sosial Dan Lingkungan di Desa Karya Tani .....	93
---	----

**BAB IV DAMPAK SOSIAL DAN LINGKUNGAN PADA PENAMBANGAN PASIR SERTA PERAN MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DALAM MENGELOLANYA .....97**

A. Dampak Sosial dan Lingkungan Pada Penambangan Pasir di Desa Karya Tani.....	97
B. Strategi Pemerintah dan Masyarakat Dalam Mengelola Dampak dari Penambangan Pasir di Desa Karya Tani.....	104

**BAB V PENUTUP .....111**

A. Penutup .....	111
B. Rekomendasi .....	112

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Data Informan Penelitian
2. Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
3. Lampiran 3 : SK Pembimbing
4. Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
5. Lampiran 5 : Surat Balasan Penelitian Desa Karya Tani
6. Lampiran 6 : Dokumentasi Pendukung
7. Lampiran 7 : Lembar Turnitin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan salah satu faktor terpenting dalam penulisan karya ilmiah, karena dari judul dapat memberikan gambaran mengenai isi skripsi penelitian yang dibuat, penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan judul seperlunya guna menerangkan masalah yang dikaji dalam penelitian ini sehingga di jadikan sebagai skripsi, adapun penegasan judul skripsi ini adalah “Dampak Sosial Dan Lingkungan Penambang Pasir Di Desa Karya Tani Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur”.

Dampak sosial adalah konsekuensi sosial dari suatu peristiwa serta proses yang berpotensi mempengaruhi kehidupan sosial di antara kelompok-kelompok masyarakat.<sup>1</sup> Dampak sosial bisa bersifat positif maupun negatif, dan bisa terjadi dalam berbagai skala, dari dampak individu hingga dampak yang lebih luas pada masyarakat dan lingkungan. Dalam konteks penelitian ini dampak sosial yang dimaksud adalah Penambangan pasir dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada perekonomian daerah, seperti meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan menciptakan lapangan kerja. Namun, penambangan pasir juga dapat merusak sektor ekonomi yang ada, seperti pertanian dan perikanan.

Dampak lingkungan adalah perubahan atau pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia terhadap lingkungan hidup. Dampak lingkungan dapat diartikan sebagai "setiap perubahan dalam lingkungan fisik, biologis, dan sosial yang terjadi sebagai hasil dari aktivitas manusia dan alam."<sup>2</sup> Dampak lingkungan yang

---

<sup>1</sup> Richard T. Aubert, *Mengukur Dampak Sosial Proyek dan Kebijakan: Alat Baru untuk Mencapai Pembangunan Berkelanjutan* (London: Earthscan, 2007), 12.

<sup>2</sup> Paul Harrison, *Revolusi Ketiga: Lingkungan, Populasi, dan Dunia yang Berkelanjutan* (Gland, Switzerland: IUCN, 2001), 7.

dimaksud dalam penelitian ini adalah keberadaan penambangan pasir dapat merusak lingkungan dan mengganggu keberlangsungan hidup masyarakat lokal, seperti merusak habitat satwa liar, mempercepat erosi tanah, dan mengurangi kualitas air.

Penambangan pasir adalah kegiatan pengambilan pasir dari alam yang dilakukan dengan berbagai teknik, seperti penambangan terbuka, penambangan bawah tanah, dan sebagainya.<sup>3</sup> Penambangan pasir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penambangan pasir yang dilakukan secara liar atau illegal oleh masyarakat di Desa Karya Tani, karena para penambang tidak memiliki legalitas dari pemerintah. Akibatnya, penambangan ini dilakukan secara diam-diam dan menyebabkan dampak yang signifikan terhadap masyarakat, seperti kekurangan pasokan air bersih dan terbentuknya lahan bekas tambang pasir yang menjadi rawa-rawa dan sulit dimanfaatkan kembali.

Dari penegasan judul di atas, dapat diketahui bahwa penambangan pasir yang berada di Desa Karya Tani memiliki dampak sosial serta dampak lingkungan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, dampak sosial yang dapat terlihat adalah memberikan kontribusi yang signifikan pada perekonomian daerah seperti meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan menciptakan lapangan kerja. Kemudian dampak lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar dari hasil keberadaan tambang pasir, mulai dari jalan-jalan desa yang rusak akibat seringnya di lewati oleh mobil pembawa pasir, serta rawa-rawa bekas galian pasir yang sulit untuk dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Dampak Sosial Dan Lingkungan Penambang Pasir di Desa Karya Tani Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur."

## **B. Latar Belakang Masalah**

Penambangan pasir adalah kegiatan ekstraksi pasir yang dilakukan dari sungai, danau, laut, atau deposit pasir lainnya

---

<sup>3</sup> Bambang Setiawan, *Pengantar Teknik Pertambangan* (Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2014), hlm. 27.



dengan tujuan memenuhi kebutuhan dalam berbagai sektor seperti konstruksi dan industri.<sup>4</sup> Penambangan pasir ini merupakan suatu proses yang umumnya dilakukan guna memenuhi permintaan dalam industri konstruksi dan manufaktur. Kegiatan penambangan pasir melibatkan proses identifikasi lokasi yang memiliki kandungan pasir yang melimpah, pelaksanaan penggalian atau pemindahan pasir dengan bantuan peralatan mekanis, serta proses pengolahan pasir mentah menjadi pasir yang siap digunakan untuk keperluan selanjutnya.<sup>5</sup>

Penambangan pasir yang ada di Desa Karya Tani memiliki beberapa dampak sosial yang ditimbulkan, meliputi peningkatan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, seperti operator alat berat, pengangkut pasir, dan pekerja pemrosesan pasir, yang dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Selain itu, pemasukan dari penambangan pasir dapat digunakan untuk pengembangan infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan kegiatan pembangunan lainnya, yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat perekonomian lokal. Aktivitas penambangan pasir juga membutuhkan pembangunan infrastruktur seperti jalan akses, pelabuhan, dan fasilitas transportasi lainnya, memberikan manfaat bagi masyarakat dengan peningkatan akses ke area pedesaan dan konektivitas regional yang lebih baik. Selain itu, pendapatan dari penambangan pasir dapat digunakan untuk memperbaiki fasilitas pendidikan dan kesehatan di daerah setempat, melalui sumbangan dana dari pemerintah atau perusahaan penambangan pasir untuk meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Adapula akibat yang ditimbulkan dari penambangan pasir ini seperti Konflik sosial dimana Penambangan pasir sering kali menjadi penyebab konflik sosial di masyarakat. Pertentangan dapat timbul antara perusahaan penambangan dan masyarakat

---

<sup>4</sup> Davey, K., & MacDonald, C. *Dampak sosial dan lingkungan dari penambangan pasir: studi kasus dari Delta Mekong, Vietnam*. Sustainability, 10(6), 2018.

<sup>5</sup> Smith, " Pasir, lebih jarang dari yang diperkirakan", *Pembangunan Lingkungan*, vol. 9, pp. 219-234, 2014.

setempat yang merasa terganggu oleh aktivitas penambangan, kerusakan lingkungan, atau ketidakadilan dalam pembagian manfaat ekonomi. Konflik semacam ini dapat menyebabkan ketegangan sosial, ketidakstabilan, dan perpecahan dalam komunitas.<sup>6</sup>

Area penambangan pasir selain memiliki dampak sosial, penambangan pasir juga memiliki dampak lingkungan. Misalnya, bekas tambang pasir yang direklamasi dapat dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi. Lubang air yang dalam dapat diubah menjadi danau buatan yang digunakan untuk kegiatan budidaya ikan air tawar. Selain itu, area bekas tambang pasir ini juga dapat menjadi sumber belajar bagi masyarakat setempat dan pengunjung mengenai lingkungan, ekologi, dan pentingnya konservasi. Selain itu, penambangan pasir juga penting untuk memenuhi kebutuhan sumber daya mineral dalam industri konstruksi, produksi kaca, pembuatan beton, dan berbagai aplikasi lainnya. Dengan melakukan penambangan secara bertanggung jawab dan menjaga pengelolaan yang baik, pasir dapat diambil secara berkelanjutan sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia tanpa mengorbankan lingkungan. Namun adapula akibat terhadap lingkungan yang ditimbulkan dari penambangan pasir, seperti Penambangan pasir dapat mengakibatkan kerusakan fisik pada ekosistem dan lingkungan sekitarnya. Proses penambangan dapat mengganggu aliran sungai, mengurangi keanekaragaman hayati, dan merusak habitat satwa liar. Ini dapat mengganggu keseimbangan ekosistem dan berdampak negatif pada lingkungan secara keseluruhan.<sup>7</sup>

Masyarakat Desa Karya Tani mayoritas bekerja sebagai petani dan pembudidaya tambak ikan atau udang. Namun, tidak sedikit pula yang menjadikan penambangan pasir sebagai mata pencaharian utama di sekitar mereka. Meskipun demikian,

---

<sup>6</sup> Bapak Nur “Kepala Desa Karya Tani” Wawancara pada tanggal 10 mei 2022.

<sup>7</sup> Bapak Sugono ”Salah Satu Warga Desa Karya Tani” Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2022

umumnya pekerjaan sebagai penambang pasir dilakukan oleh masyarakat Desa Karya Tani sebagai pekerjaan sampingan, sedangkan pekerjaan tetap mereka adalah sebagai petani atau pembudidaya ikan<sup>8</sup> Penambangan pasir di sekitaran Desa Karya Tani dimulai oleh perusahaan SSJ pada tahun 2001. Selama belasan tahun berikutnya, beberapa perusahaan lain juga muncul dengan maksud yang sama, yaitu melakukan penambangan pasir. Penambangan pasir ini kemudian dilanjutkan oleh beberapa masyarakat Desa Karya Tani untuk berbagai keperluan, seperti membuat kolam ikan air tawar, sawah, atau tempat wisata.<sup>9</sup>

Puluhan bahkan ratusan lubang bekas galian di Desa Karya Tani menciptakan permasalahan kompleks dalam memanfaatkan kembali potensi wilayah ini sebagai mata pencaharian bagi masyarakat sekitar. Keberadaan lubang-lubang tersebut memberikan hambatan serius dan dampak negatif terhadap kehidupan sehari-hari penduduk setempat. Masyarakat sekitar yang sebelumnya mengandalkan sektor pertanian, perkebunan, atau perikanan mengalami kesulitan dalam memanfaatkan lubang-lubang bekas galian tersebut. Lubang-lubang tersebut tidak hanya mengganggu aksesibilitas dan mobilitas, tetapi juga menghambat pengembangan usaha yang bergantung pada lahan dan sumber daya alam yang terganggu. Selain itu, rawa-rawa bekas galian pasir tersebut sulit dimanfaatkan kembali karena kondisi yang tidak teratur dan tidak terkelola dengan baik, sehingga sulit untuk direhabilitasi dan direboisasi.<sup>10</sup> Penambangan pasir merupakan salah satu kegiatan yang dapat merusak alam di bumi ini dan Allah SWT sangat melarang manusia untuk membuat kerusakan di bumi. sebagaimana dalam Al Qur'an surat Al-A'raf Allah SWT.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Supri selaku penambang pasir, pada tanggal 27 september 2022.

<sup>9</sup> <https://kupastuntas.co/2021/06/28/melihat-lokasi-tambang-pasir-di-lampung-timur-bagian-1-ratusan-lubang-bekas-galian-dibiarkan-terbuka>. Tanggal 17 mei 2023. Jam 03.25 WIB.

<sup>10</sup> Obsevasi pada tanggal 3 oktober 2022

<sup>11</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al Qur'an QS Al-A'raf/7:56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Q.S Al-A'raf ayat 56)*

Dalam ayat ini Allah SWT melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di muka bumi. Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang, seperti merusak pergaulan, jasmani dan rohani orang lain, kehidupan dan sumber-sumber penghidupan (pertanian, perdagangan, dan lain-lain), merusak lingkungan dan lain sebagainya termasuk dalam kegiatan penambangan pasir ini. Bumi ini sudah diciptakan Allah dengan segala kelengkapannya, seperti gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan dan lain-lain, yang semuanya ditujukan untuk keperluan manusia, agar dapat diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan bersama. Termasuk pada penambangan pasir yang sebaiknya di gunakan sebaik-baiknya dengan menimbulkan dampak negatif sekecil-kecilnya.

Kenyataannya pada penambangan pasir di Desa Karya Tani selain menimbulkan dampak yang negatif bagi lingkungan namun ada pula dampak sosial yang positif dari keberadaan penambangan pasir ini, seperti peningkatan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat setempat, serta pengembangan infrastruktur dan pelayanan publik. Namun, kegiatan ini juga memiliki dampak lingkungan yang perlu dikelola dengan baik seperti lahan bekas penambangan pasir yang setelah diambil pasirnya sulit untuk dimanfaatkan kembali. Maka dari itu perlu dilakukan reklamasi, dimana contohnya lahan bekas tambang pasir dapat digunakan sebagai tempat rekreasi dan sumber pembelajaran lingkungan. Selain itu, penambangan pasir penting untuk memenuhi kebutuhan

industri, namun perlu dilakukan secara bertanggung jawab agar tidak merusak lingkungan. Dengan pengelolaan yang baik, penambangan pasir dapat berkelanjutan dan memenuhi kebutuhan manusia tanpa merugikan ekosistem.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah dampak sosial dan lingkungan dari penambangan pasir, karena peneliti ingin menjelaskan bagaimana dampak yang ditimbulkan secara sosial dan lingkungan dari keberadaan penambangan pasir. Hal ini dilakukan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh penambangan ini baik secara sosial ataupun lingkungan, serta mencari penyelesaian dari permasalahan ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Dampak Sosial dan Lingkungan Penambang pasir di Desa Karya Tani Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur"

### **C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dibahas diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah, Dampak Sosial Dan Lingkungan Dari Penambang Pasir di Desa Karya Tani Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

#### **2. Sub fokus penelitian**

Sub fokus dalam penelitian ini yang pertama meliputi dampak sosial dari penambangan pasir terhadap masyarakat setempat. Hal ini meliputi studi mengenai peningkatan lapangan kerja, perubahan sosial ekonomi, dampak terhadap kesejahteraan masyarakat, serta partisipasi dan pengaruh masyarakat terkait penambangan pasir. kemudian yang kedua meliputi dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh penambangan pasir, seperti kerusakan ekosistem, dan kehilangan keanekaragaman hayati, pemanfaatan lebih lanjut dari lahan bekas-bekas penambangan pasir. Penelitian ini juga dapat memperhatikan upaya mitigasi dan pengelolaan

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, 4.

lingkungan yang efektif untuk mengurangi dampak negatif dari penambangan pasir.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin memfokuskan cakupan penelitian ini agar bisa lebih terarah, sehingga peneliti merumuskan beberapa masalah berikut:

1. Bagaimana dampak sosial dan lingkungan pada penambangan pasir di Desa Karya Tani?
2. Bagaimana strategi pemerintah dan masyarakat dalam mengelola dampak dari penambangan pasir di Desa Karya Tani?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari penambangan pasir di Desa Karya Tani.
2. Untuk mengetahui apa saja strategi yang dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam mengelola dampak yang di timbulkan oleh penambangan pasir di Desa Karya Tani.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan, motivasi dan memperkaya khazanah keilmuan serta memberikan pengembangan ilmu dalam kajian sosiologi agama tentang dampak sosial serta lingkungan dari kegiatan penambangan pasir.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan pada manfaat secara praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para penambang pasir secara umum dan penelitian lain, dalam upaya memberikan dampak serta pendampingan terhadap masyarakat.



## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian mengenai Penambangan Pasir telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, oleh karena itu peneliti mengkajikan dalam sebuah kajian terdahulu yang relevan dan berguna untuk mengetahui keaslian dari penulisan ini, dan melakukan perbandingan dari penelitian dahulu. Adapun beberapa hasil dari penulisan terdahulu yakni sebagai berikut.

1. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Rabiatul Adawiyah dengan judul “DAMPAK KEGIATAN PENAMBANGAN PASIR TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TAHUN 2019 (Studi Di Desa Madayin Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur)”.<sup>13</sup> penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sosial masyarakat hanya mengenyam pendidikan formal sampai tingkat sekolah dasar (SD). Intraksi sosial masyarakat berjalan baik, tercermin dari keterlibatannya dalam kegiatan arisan, pengajian maupun kegiatan kemasyarakatan yang bersifat tolong menolong dalam peristiwa perkawinan dan kematian. Kondisi ekonomi masyarakat dapat dilihat sebelum dan sesudah adanya pertambangan. Penambang pasir membawa dampak sosial berupa dampak positif yaitu kondisi sosial tingkat pendidikan menjadi lebih meningkat. Untuk dampak negatif adanya konflik. Sedangkan dampak ekonomi yaitu perubahan pendapatan penambang, keluarga penambangan mengalami peningkatan kesejahteraan yang signifikan dan pemenuhan kebutuhan penambang sudah semakin terpenuhi serta berkurangnya pengangguran. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti ialah sama-sama dalam kegiatan penambangan pasir dapat memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat berupa meningkatkan lapangan pekerjaan,

---

<sup>13</sup> Rabiatul Adawiyah, *KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TAHUN 2019 (Studi Di Desa Madayin Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur)*, Skripsi (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR, 2019).

keluarga penambang mengalami peningkatan kesejahteraan yang signifikan dan pemenuhan kebutuhan penambang sudah semakin terpenuhi serta berkurangnya pengangguran. Dan hal yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas dan terfokus pada kajian penambangan pasir yang memiliki dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang membahas dan terfokus pada dampak sosial dan dampak lingkungan yang di timbulkan oleh penambangan pasir di Desa Karya Tani.

2. Jurnal yang di tulis oleh Melviyana Hulukati Dan Abd. Hamid Isa dengan judul “DAMPAK PENAMBANGAN PASIR TERADAP KELESTRARIAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN TUMBIHE”.<sup>14</sup> Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak penambangan pasir terhadap kelesarian lingkungan di Kelurahan Tumbihe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango pada dasarnya memberikan dampak positif berupa penambahan pendapatan bagi penambang dan mudahnya terpenuhi material pasir local dengan harga lebih murah dan waktu pemesanan yang singkat. Disisi lain dampak negative yang dirasakan oleh masyarakat lebih banyak melalui usaha penambangan tersebut yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan berupa rusaknya lahan masyarakat, terganggunya flora dan fauna, terganggunya kesehatan dan keamanan penduduk, lahan rawan longsor dan potensi terjadinya banjir, terjadinya polusi udara berupa debu dan pencemaran air bersih, serta jalan menjadi rusak akibat jalur tranportasi pengangkut pasir yan melintasi wilayah sekita penduduk. Adapun kesamaan yang menjadikan penelitian ini menjadi sebuah rujukan adalah sama-sama membahas mengenai dampak yang ditimbulkan penambangan pasir bagi

---

<sup>14</sup> Melviyana Hulukati Dan Abd. Hamid Isa (2020) “DAMPAK PENAMBANGAN PASIR TERADAP KELESTRARIAN LINGKUNGAN DI KELIRAHAN TUMBIHE” Jurnal Jurusan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, 1(2), 44-53, doi: <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.464>

lingkungan sekitar. Akan tetapi terdapat hal yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah dimana dalam jurnal ini terfokus pada dampak lingkungan yang ditimbulkan dari penambangan pasir sedangkan penelitian yang ingin penulis teliti tidak hanya fokus pada dampak penambangan pasir bagi lingkungan saja namun dampak sosialnya juga.

3. Skripsi yang ditulis oleh Umi Nurkamidah dengan judul “KEGIATAN PENAMBANGAN PASIR DI DESA NGLUNGER KECAMATAN KRADENAN KABUPATEN BLORA PROVINSI JAWA TENGAH *PERSPEKTIF EKONOMI LINGKUNGAN*”.<sup>15</sup> Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambangan pasir yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Nglungger Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah praktik penambangan pasir di Desa Nglungger sangatlah membantu masyarakat sehingga membawa dampak yang positif seperti dapat membantu perekonomian masyarakat. Namun penambangan pasir juga membawa dampak negatif bagi masyarakat di antaranya membahayakan masyarakat di sekitar penambangan baik dalam waktu dekat ataupun panjang seperti terjadinya longsor, jalan yang rusak, ladang yang semakin berkurang. Baik masyarakat ataupun pemerintah kurang peduli akan lingkungan yang seharusnya dijaga kelestariaannya baik tanah longsor dan produktivitas tanah, karena apabila masyarakat tetap acuh tak acuh maka akan menimbulkan lebih besar kerugian dan berbahaya bagi masyarakat. Selain itu, kebisingan bagi masyarakat di sekitar penambangan dianggap suatu hal yang biasa bagi masyarakat sehingga tidak ada tanggapan atau upaya masyarakat dan pemerintah untuk menguranginya. Upaya yang sudah dilakukan pada jalan yang rusak adalah dengan adanya portal selain itu dibantu dengan menambah bahan material. Hal ini

---

<sup>15</sup> Umi Nurkamidah, *KEGIATAN PENAMBANGAN PASIR DI DESA NGLUNGER KECAMATAN KRADENAN KABUPATEN BLORA PROVINSI JAWA TENGAH PERSPEKTIF EKONOMI LINGKUNGAN*, Skripsi (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO, 2020)

menjadi sebuah rujukan karena memiliki sebuah kesamaan dimana sama-sama membahas tentang dampak yang di timbulkan oleh penambangan pasir seperti dapat meningkatkan jumlah kesejahteraan masyarakat sekitar. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam penelitian ini adalah tidak membahas lebih spesifik mengenai dampak sosial dan lingkungan di karenakan skripsi diatas lebih terfokus pada kegiatan penambangannya dalam perspektif ekonomi lingkungan.

## **H. Metode Penelitian**

Metode Penelitian suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui dan memahami serta memecahkan suatu permasalahan. Oleh karena itu sebelum penelitian berlangsung harus ditetapkan terlebih dahulu metode penelitian yang akan dipergunakan. Sehingga dalam penyelesaian dan pelaksanaan, peneliti dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Untuk mengetahui lebih lanjut, maka langkah-langkah yang dipergunakan dalam penelitian ini ada beberapa macam yang akan dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mengamati sistem sosial di masyarakat. Penelitian ini menggunakan setting ilmiah, yang akan diuraikan secara deskriptif melalui kata-kata, bukan angka yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Peneliti berusaha mengurai dampak sosial serta lingkungan dari keberadaan tambang pasir di masyarakat. Untuk mendalami penelitian peneliti menggunakan paradigma perubahan sosial untuk mengungkapkan akar problematika yang mempunyai keterkaitan.

## b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan sosiologi yang merupakan pendekatan atau suatu metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat.<sup>16</sup> Pada penelitian yang sifatnya deskriptif biasanya tidak menguji hipotesis namun hanya mengumpulkan data serta menggambarkan fenomena yang di amati.<sup>17</sup> Maka dari itu penelitian ini berusaha memberi gambaran tentang bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan penambangan pasir yang ada di Desa Karya Tani baik itu dampak yang ditimbulkan secara sosial ataupun secara lingkungan.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah informasi atau tambahan yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis atau membuat kesimpulan dalam sebuah penelitian atau kajian.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan, yaitu:

### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang di kumpulkan dalam bentuk hasil wawancara kepada pihak yang bersangkutan atau langsung diperoleh dari informan sendiri. Data primer mengacu pada jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya untuk tujuan penelitian atau analisis, Data primer sering kali diperoleh melalui metode penelitian langsung seperti survei, wawancara, dan observasi. Misalnya, dalam survei, peneliti dapat

---

<sup>16</sup> Lexy j Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (cet. XIII, Bandung: RemajaRosdakarya, 2000). 4-8.

<sup>17</sup> Dewi Sartika, “*Studi Deskriptif Tentang Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Online di Sekolah.*” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 9(2020). No 1, hlm 35-41.

<sup>18</sup> J Smith, “*Efek Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental*”, *Jurnal Psikologi Kesehatan* 24(6) 2019. 799-808.

merancang kuesioner atau wawancara langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

<sup>19</sup> Data primer dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap variabel yang sedang diteliti. Tujuan dari pengumpulan data primer adalah untuk mendapatkan informasi yang spesifik serta detail tentang subjek yang sedang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai fenomena atau populasi yang diteliti.

#### **b. Data Sekunder**

Data skunder yaitu data yang diperoleh untuk mendukung data-data primer. Data skunder diantaranya meliputi, kepustakaan (*library researach*), literatur, artikel penelitian, buku-buku, serta bahan atau dokumen-dokumen lainnya yang dapat mendukung penelitian ini. Data sekunder merujuk kepada jenis data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu. Data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau pihak yang sedang menggunakannya. Sebaliknya, data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh organisasi, lembaga penelitian, atau sumber lain yang relevan. Data sekunder dapat berupa laporan penelitian, data survei, dokumen resmi, basis data, publikasi, atau sumber informasi lainnya yang telah ada sebelumnya. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti pemerintah, lembaga akademik, organisasi nirlaba, perusahaan swasta, atau lembaga penelitian.<sup>20</sup>

### **3. Pendekatan Penelitian**

#### **a. Pendekatan Sosiologis**

Pendekatan sosiologis adalah pendekatan atau perspektif yang digunakan dalam bidang sosiologi untuk

---

<sup>19</sup> T. S. Ahn, "*Data Primer: Pengertian dan Metode Pengumpulannya*," *Jurnal Penelitian Sosial*, vol. 25, no. 2, hal. 45-60, 2018.

<sup>20</sup> Soemarwoto, O. (2019). *Data Sekunder dalam Penelitian Lingkungan*. *Jurnal Penelitian Ekologi Kehutanan*, 16(1), 13-28.



memahami masyarakat, interaksi sosial, dan fenomena sosial. Pendekatan ini mencoba untuk menjelaskan bagaimana faktor-faktor sosial, seperti norma, nilai, struktur sosial, dan institusi, mempengaruhi perilaku dan pola interaksi individu dan kelompok dalam masyarakat. Pendekatan sosiologis mencakup berbagai teori dan konsep yang digunakan untuk menganalisis fenomena sosial. Beberapa pendekatan sosiologis yang terkenal termasuk fungsionalisme, konflik sosial, interaksionisme simbolik, feminisme, teori pertukaran sosial, dan konstruksi sosial.<sup>21</sup> pendekatan ini dilakukan oleh penelitiguna menaritahu Dampak Sosial Dan Lingkungan Dari Pernambangan Pasir di Desa Karya Tani.

Pendekatan ini sangat efektif digunakan dalam penelitian kualitatif, karena bertujuan untuk mengeksplorasi penambangan pasir dengan pendekatan kualitatif yang akurat. Melalui metodologi yang tepat, penulis akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penelitian ini. Dikarenakan peneliti akan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat yang bekerja sebagai penambang pasir di Desa Karya Tani sertab untuk mempermudah dalam melkukan pendekatan serta mendapatkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh penambangan pasir di Desa Kaerya Tani sehingga pendekatan sosiologis ini sangat tepat untuk digunakan karena ketepatan cara memperoleh data-data yang diperlukan oleh peneliti.

#### 4. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>22</sup> Adapun teknik

---

<sup>21</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001).21-22.

<sup>22</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011). 85.

penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan informan didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai informan). Untuk pengambilan informan yang tepat dalam penelitian, peneliti harus menyeleksi individu-individu (informan) yang ahli dan relevan atau setidaknya banyak mengetahui tentang persoalan yang berkaitan dengan penelitian, terutama ketika peneliti akan menentukan informan kunci agar memungkinkan peneliti untuk memilih informan yang paling tepat guna memahami topic penelitian.<sup>23</sup> Pemilihan informan seperti ini akan lebih mempermudah dalam menangkap kelengkapan dan kedalaman data. Adapun kriteria-kriteria informan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Nur selaku kepala Desa yang mengetahui situasi dan keadaan masyarakat penambang pasir di Desa Karya Tani.
- b. Informan utama dalam penelitian ini adalah Bapak Supri selaku salah satu masyarakat yang bekerja sebagai salah satu penambang pasir yang ada di Desa Karya Tani, peneliti menggunakan informan salah satu pekerja penambangan dikarenakan pekerja inilah yang menyebabkan timbulnya dampak sosial dan lingkungan pada penambangan pasir di Desa Karya Tani.
- c. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat Masyarakat Desa Karya Tani Bapak Sugono sebagai salah satu masyarakat yang bekerja sebagai penambang pasir yang telah berhenti lama, peneliti menggunakan informan tersebut dikarenakan beliau tahu menahu tentang bagaimana awal kemunculan penambangan tersebut sampai dengan sekarang yang menimbulkan dampak terhadap sosial dan lingkungan bagi masyarakat Desa Karya Tani.

---

<sup>23</sup> . Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2011), 72.

## 5. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek atau tempat untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Karya Tani Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Lokasi ini dipilih karena adanya Dampak Sosial dan Lingkungan Pada Penambangan Pasir Di Desa Karya Tani. Lokasi ini dipilih dikarenakan peneliti telah melihat dampak sosial dan lingkungan dari keberadaan penambangan pasir ini sehingga membawa perubahan bagi lingkungan sekitar masyarakat baik secara sosial dan lingkungan.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

### a. Metode Pengamatan (observasi)

Pengertian observasi secara umum adalah proses pengamatan sistematis dan hati-hati terhadap objek, peristiwa, atau fenomena yang sedang terjadi pada lingkungan sekitar. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi, memperoleh pemahaman, atau mempelajari karakteristik, perilaku, atau pola yang terjadi dalam konteks yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat serta merekam berbagai macam observasi yang dilakukan dari aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian.

Pada penelitian ini metode pengumpulan data observasi yang digunakan peneliti adalah metode observasi non-partisipasi dimana teknik pengumpulan data ini peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati, namun hanya mengamati saja. Dalam observasi non-partisipasi, peneliti tidak ikut campur dalam berbagai interaksi yang akan terjadi antara

individu dengan individu ataupun individu dengan kelompok yang akan diamati, namun hanya sebagai pengamat yang merekam berbagai macam kegiatan yang akan diteliti.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap dampak sosial dan lingkungan pada penambangan pasir yang ada di Desa Karya Tani, mulai dari kegiatan penambangan pasir yang dilakukan oleh pekerja penambangannya, dampak sosial yang di timbulkan serta dampak lingkungan yang ditimbulkan dari keberadaan penambangan pasir, contohnya seperti dampak sosial yang dapat terlihat adalah memberikan kontribusi yang signifikan pada perekonomian daerah seperti meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan menciptakan lapangan kerja. Kemudian dampak lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar dari hasil keberadaan tambang pasir, mulai dari jalan-jalan desa yang rusak akibat seringnya di lewati oleh mobil pembawa pasir, serta rawa-rawa bekas galian pasir yang sulit untuk dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.<sup>25</sup>

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan salahsatu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif guna mengumpulkan dari responden.<sup>26</sup> Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak terstruktur yakni wawancara yang berlandaskan pada pertanyaan yang baku dan memiliki format dalam wawancaranya. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh kebebasan dan flesibilitas dalam wawancara tersebut sehingga akan terasa lebih bebas dan santai.

---

<sup>24</sup> L.J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2017) 103.

<sup>25</sup> Bapak Nur “Kepala Desa Karya Tani” Wawancara pada tanggal 10 mei 2022.

<sup>26</sup> *Ibid.*,231

Teknik ini memberikan kebebasan terhadap subjek yang diamati sehingga akan mendapatkan data yang lebih detail dalam wawancara tersebut dikarenakan subjek tidak harus terpaku pada pertanyaan yang diberikan peneliti namun subjek akan lebih leluasa dalam menjabarkan tentang penambangan pasir. Namun teknik ini memiliki kekurangan dimana peneliti harus memiliki kemampuan dalam mengajukan pertanyaan dan mengembangkan pertanyaan yang dilakukan secara spontan.<sup>27</sup> Maka dari itu metode yang digunakan sangat efektif dalam mendapatkan berbagai informasi secara akurat mengenai dampak sosial dan lingkungan pada penambangan pasir yang ada di Desa Karya Tani.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>28</sup> Dokumentasi dapat membantu peneliti mendapatkan informasi-informasi yang tidak didapatkan jawabannya melalui jurnal, skripsi, serta arsip arsip lainnya. Data-data yang didapat tersebut kemudian di analisis dan diinterpretasikan guna memperoleh data ataupun informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>29</sup> Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan kriteria seperti sejarah munculnya penambangan pasir pada desa karya tani, serta dampak apa saja yang di timbulkannya baik itu sosial maupun lingkungan.

## 7. Analisis Data

---

<sup>27</sup> *Ibid.*,235

<sup>28</sup> Semiawan, C. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2010)

<sup>29</sup> Ahmad Fadli, "*Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan dan Teknik Analisis Data*," Pustaka Ilmu, 2020, hlm. 76.

Analisis data adalah proses mengumpulkan, membersihkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam suatu kumpulan data untuk mengambil kesimpulan atau membuat keputusan yang informasional.<sup>30</sup> Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil dari hasil wawancara, dokumentasi, serta observasi kemudian disusun secara detail dengan menyesuaikan sub fokus penelitian. Upaya terhadap analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan melalui beberapa tahap, yaitu:<sup>31</sup>

1. Tahap pengumpulan data: proses mengorganisasikan atau mengumpulkan data dari hasil catatan dokumen, observasi, partisipasi dalam catatan wawancara mendalam atau hasil kalifikasi data ini dilakukan sejak membuat proposal penelitian.
2. Tahap Reduksi data (*data reduction*): memilah-milah data yang sejalan dengan relevansi penelitian terkait dengan cara mengklarifikasi data sesuai dengan tema atau karakter penelitian dan mencari tema-tema yang berkaitan dengan judul penelitian.
3. Tahap data display (*display data*): pada tahap ini peneliti akan melakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian informasi yang berupa teks yang bersifat naratif, selanjutnya teks naratif tersebut diringkas ke dalam bentuk beberapa bagan yang menggambarkan interpretasi atau pemahaman yang kongkrit dari hasil penelitian.
4. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*): pencarian makna dari setiap gejala yang diperoleh dari lapangan dengan tahap pengumpulan data, display data selanjutnya ditarik sebuah

---

<sup>30</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika aditama, 2009). 340

<sup>31</sup> H.A.Fatchan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama dan Lemlit Universitas Negeri Malang, 2009). 251.



kesimpulan. Dalam menangani kesimpulan ini peneliti akan bersikap terbuka dan longgar.<sup>32</sup>

## 8. Metode Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir di peroleh berdasarkan kesimpulan sementara yang diverifikasi. kesimpulan ini di harapkan dapat diperoleh setelah data selesai. Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan dengan proses menganalisa suatu objek yang diteliti oleh peneliti yakni Dampak sosial dan lingkungan pada penambangan pasir . Kesimpulan dapat di ambil dari dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh penambangan pasir. setelah itu dapat ditarik kesimpulan yang bersifat khusus

## I. Sistematika Pembahasan

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub fokus penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan.

### **BAB II : PENAMBANGAN PASIR DAN DAMPAKNYA**

Pada bab ini akan menguraikan tentang Dampak Sosial Dan Lingkungan Pada Penambangan Pasir di Desa Karya Tani, mulai dari kemajuan desa, berkurangnya tingkat pengangguran, ataupun dampak lingkungan seperti tempat bekas penambangan yang susah untuk dimanfaatkan kembali.

---

<sup>32</sup> Agus Salim, *Teori dan Paradigma: Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana,2006). 23.

**BAB III** : GAMBARAN OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

Pada bab ini menguraikan tentang penyajian data berupa sejarah munculnya penambangan pasir, dampak sosial yang ditimbulkan penambangan pasir, serta dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh penambangan pasir.

**BAB IV** : DAMPAK SOSIAL DAN LINGKUNGAN PADA PENAMBANGAN PASIR SERTA PERAN MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DALAM MENGELOLANYA

Pada bab ini akan menjawab mengenai rumusan masalah yang diteliti yaitu dampak apa saja yang ditimbulkan serta bagaimana peran pemerintah dalam mengelola penambangan pasir yang ada di desa karya tani kecamatan labuhan maringgai kabupaten lampung timur

**BAB V** : KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan mengenai temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahas dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Dampak Sosial

##### 1. Definisi Dampak Sosial

Dampak sosial merujuk pada perubahan atau konsekuensi yang terjadi dalam masyarakat sebagai akibat dari suatu peristiwa, tindakan, kebijakan, atau perubahan dalam lingkungan sosial.<sup>33</sup> Dampak sosial dapat bersifat positif atau negatif, serta dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk budaya, norma, nilai, interaksi sosial, dan kualitas hidup individu. Dampak sosial merujuk pada konsekuensi atau efek yang timbul dari aktivitas, kebijakan, atau perubahan dalam masyarakat yang dapat memengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan. Konsep dampak sosial telah banyak dikaji oleh berbagai tokoh dan dalam berbagai disiplin ilmu.

Emile Durkheim mendefinisikan dampak sosial sebagai "efek-efek yang timbul dari tindakan individu atau kelompok terhadap masyarakat secara keseluruhan." Dalam pandangan Durkheim, dampak sosial dapat berupa integrasi sosial atau disintegrasi sosial, yang merujuk pada bagaimana tindakan individu atau kelompok dapat memperkuat atau melemahkan jalinan sosial dalam masyarakat.<sup>34</sup>

Max Weber menggambarkan dampak sosial sebagai "hasil dari tindakan individu yang memiliki makna subjektif." Menurutnya, dampak sosial dapat terjadi ketika tindakan individu atau kelompok memengaruhi nilai-nilai, norma-norma, dan institusi sosial dalam masyarakat.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Herabudin. *Pengantar Sosiologi*. (Bandung: CV Pustaka Setia.2015), 35.

<sup>34</sup>Emile Durkheim. "Pembagian Kerja dalam Masyarakat." Free Press. (1893), 49.

<sup>35</sup> Max Weber. (1922). " *Ekonomi dan Masyarakat*." University of California Press

## 2. Bentuk-Bentuk Dampak Sosial

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak sosial ke dalam dua bentuk pengertian yaitu:

### a. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya.<sup>36</sup> Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.<sup>37</sup> Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya.

Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik

### b. Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang menandatangani akibat

---

<sup>36</sup> Qonita Alya, Kamus Bahasa Indonesia, (Bandung: PT Indahjaya Adipratama, 2009),134.

<sup>37</sup> *Ibid.* Qonita Alya, 236.

negatif.<sup>38</sup> Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Kemudian arti sosial itu sendiri adalah merupakan bagian yang tidak utuh dari sebuah hubungan manusia sehingga membutuhkan pemakluman atas hal-hal yang bersifat rapuh di dalamnya.<sup>39</sup> Sedangkan dampak sosial adalah pengaruh atau akibat dari suatu kejadian, keadaan, kebijakan sehingga mengakibatkan perubahan baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif bagi lingkungan sosial dan keadaan sosial.<sup>40</sup>

### 3. Penyebab Dampak Sosial

Dampak sosial terjadi karena adanya beberapa faktor penyebabnya. Karena tidak ada masalah yang muncul hanya karena satu sebab. Pasti ada sebab-sebab lain yang terakumulasi sehingga dampak tersebut bisa muncul. Setiap masalah memiliki cerita yang panjang. Di bawah ini merupakan faktor penyebab terjadinya dampak sosial, yaitu:

#### a. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab terjadinya dampak sosial karena banyaknya individu yang

---

<sup>38</sup> *Ibid.* Qonita Alya, 236.

<sup>39</sup> *Ibid.* Qonita Alya, hlm. 257.

<sup>40</sup> *Ibid.* Qonita Alya, hlm. 257

tidak mampu mencukupi kebutuhan dasarnya.<sup>41</sup> Kemiskinan tersebut menjadikan mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan sandang, papan, pangan, pendidikan, dan kesehatan.

Kemiskinan tentu tidak diharapkan terjadi, baik secara individu maupun secara kelompok. Terciptanya kemiskinan mengisyaratkan adanya harapan (kesejahteraan dan kemakmuran) yang tercapai. Karena itu, kemiskinan melahirkan ketidaksesuaian dengan keinginan masyarakat.

#### **b. Faktor Budaya**

Faktor ini ada karena adanya ketidak sesuaian antara nilai, norma, dan kepentingan sosial yang berbenturan dengan pola masyarakat yang heterogen atau multikultur.<sup>42</sup> Budaya terbentuk karena adanya kebiasaan yang dimaklumkan, kemudian dibiarkan, lalu menjadi karakter dan kemudian membentuk budaya. Budaya-budaya baru yang tidak sesuai dengan budaya yang sudah ada menimbulkan gejala di dalam masyarakat, baik gejala itu nampak atau tidak. Gejala tersebut menampilkan adanya Dampak sosial. Namun, budaya masyarakat yang heterogen tidak selalu memiliki dampak negatif. Sebagian akulturasi (pencampuran dua budaya yang bertemu dan saling mempengaruhi) memberikan dampak positif.

#### **c. Faktor Agama**

Faktor agama merupakan aspek penting dalam kehidupan sosial manusia yang mencakup keyakinan, nilai, norma, dan praktik yang terkait dengan keyakinan agama tertentu. Pengaruh agama terhadap masyarakat dapat menghasilkan dampak sosial yang signifikan, termasuk pembentukan identitas kelompok, solidaritas,

---

<sup>41</sup> Adisasmita, Rahardjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. {Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013}, 35.

<sup>42</sup> Ihromi.T.O. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia,2016), 78.



norma perilaku, peran sosial individu, serta memengaruhi politik, konflik, dan perubahan sosial dalam masyarakat.<sup>43</sup> Pengaruh ini dapat bervariasi dalam konteks budaya dan keyakinan agama tertentu, baik sebagai sumber kohesi dan kesejahteraan sosial maupun sebagai potensi sumber ketegangan dan perubahan dalam masyarakat.

Pengaruh agama dalam kehidupan sosial juga mencakup kontribusi terhadap kegiatan sosial dan filantropi, seperti melalui gereja, masjid, atau kuil yang sering menjadi pusat kegiatan amal dan bantuan sosial.<sup>44</sup> Selain itu, agama juga dapat membentuk pendidikan, pengetahuan, serta pemahaman individu tentang dunia. Bagaimana individu mengikuti ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pemilihan pekerjaan, pakaian, dan tugas keluarga, juga dipengaruhi oleh faktor agama. Meskipun agama memiliki potensi untuk menghasilkan perubahan positif dan perpaduan dalam masyarakat, tantangan seperti konflik agama, intoleransi, dan penggunaan politik agama dapat menjadi sumber ketegangan dan ketidaksetaraan dalam masyarakat.

#### **d. Faktor Teknologi**

Faktor teknologi dalam penyebab dampak sosial merujuk pada peran teknologi dalam membentuk cara kita berkomunikasi, belajar, bekerja, dan hidup secara umum. Teknologi telah mengubah lanskap sosial dengan memberikan akses yang lebih mudah ke informasi dan komunikasi global, mempengaruhi pekerjaan, pendidikan, dan budaya, serta menciptakan tantangan baru terkait privasi, keamanan, dan kesehatan.<sup>45</sup> Dampaknya dapat bersifat positif, seperti perbaikan perawatan medis dan kolaborasi global, namun juga negatif, seperti kecanduan

---

<sup>43</sup> Ahmad, Nasir Bakri. *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Eja Publishert. 2014), 14.

<sup>44</sup> *Ibid.* 27.

<sup>45</sup> Ahmad, A. (2012). *PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI*. *Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi*, 139.

media sosial dan ketidaksetaraan akses teknologi. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengelola dampak sosial teknologi dengan bijak untuk memaksimalkan manfaatnya dan mengurangi risikonya.

Faktor teknologi dalam penyebab dampak sosial adalah sebuah realitas yang tidak dapat dihindari, sehingga penting untuk terus menganalisis, mengatur, dan memanfaatkan teknologi dengan bijak agar dampak sosialnya dapat memberikan manfaat lebih besar kepada masyarakat secara keseluruhan. Dalam nilai-nilai, norma sosial, dan budaya suatu masyarakat dapat memengaruhi hubungan antar individu. Misalnya, perubahan budaya dapat mengubah pandangan tentang pernikahan, keluarga, agama, dan norma sosial lainnya.

#### e. **Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan dalam dampak sosial mengacu pada semua elemen lingkungan fisik, sosial, budaya, teknologi, ekonomi, dan politik yang mempengaruhi perilaku, interaksi, dan kondisi sosial manusia.<sup>46</sup> Lingkungan fisik, seperti iklim dan geografi, serta lingkungan sosial, seperti keluarga dan masyarakat, berperan dalam membentuk pola perilaku sosial. Lingkungan budaya memengaruhi nilai dan norma sosial, sementara kemajuan teknologi mempengaruhi cara kita berkomunikasi dan berinteraksi. Keadaan ekonomi dan politik juga memiliki dampak besar pada kesejahteraan sosial. Semua faktor ini saling terkait dan kompleks, dan pemahaman tentang mereka membantu kita menganalisis dan mengatasi masalah sosial serta menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

#### f. **Faktor Konflik**

---

<sup>46</sup> Samin. *AMDAL Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. {Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang: 2006}, 233.

Konflik sosial merujuk pada benturan atau ketegangan yang muncul antara individu, kelompok, atau komunitas dalam masyarakat akibat perbedaan-perbedaan yang mencakup nilai, keyakinan, kepentingan, atau faktor-faktor lain.<sup>47</sup> Faktor-faktor yang dapat memicu konflik sosial meliputi perbedaan etnis, ekonomi, agama, politik, ketidaksetaraan, ketidakadilan, persaingan atas sumber daya, dan sejarah konflik sebelumnya. Konflik sosial bisa terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari ketegangan verbal hingga benturan fisik yang lebih serius. Penyelesaian konflik sosial sering melibatkan upaya-upaya mediasi, dialog, negosiasi, serta perubahan sosial dan kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi ketegangan dan mencapai keseimbangan dalam masyarakat.

Penyelesaian konflik sosial adalah langkah penting dalam menjaga stabilitas dan harmoni dalam masyarakat. Upaya-upaya pendidikan, advokasi, dan membangun kesadaran juga dapat membantu mengurangi konflik sosial dengan mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan, penghormatan terhadap hak asasi manusia, serta keadilan sosial.<sup>48</sup> Dalam masyarakat yang pluralistik, penting untuk memfasilitasi dialog antar kelompok dan mempromosikan inklusi sosial untuk mencegah dan mengatasi konflik sosial, sehingga masyarakat dapat berkembang dalam suasana damai dan saling menghormati.

#### 4. Macam-Macam Dampak Sosial

Adapun beberapa macam jenis dampak sosial sebagai berikut :

##### a. Dampak Sosial Ekonomi

---

<sup>47</sup> Dewi, Sutra dkk.. "Konflik Batin Tokoh dalam Novel Malam, Hujan Karya Hary B Koriaun (Kajian Psikologi Sastra)". {Journal. Riau: Universitas Riau. 2015}, 5.

<sup>48</sup> *Ibid.* 10.

Dampak ini mencakup perubahan dalam ekonomi suatu masyarakat, seperti pertumbuhan ekonomi, pengangguran, ketidaksetaraan pendapatan, dan kemiskinan.<sup>49</sup> Contohnya adalah efek krisis ekonomi terhadap tingkat pengangguran dan stabilitas keuangan. Dampak sosial ekonomi merujuk pada efek perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan ekonomi akibat dari suatu peristiwa atau kebijakan.

Dampak sosial melibatkan pengaruh pada aspek-aspek seperti pendidikan, kesehatan, budaya, dan struktur sosial, sementara dampak ekonomi mencakup perubahan dalam pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, harga, dan distribusi kekayaan. Evaluasi dampak sosial ekonomi adalah alat penting dalam penentuan kebijakan dan perencanaan pembangunan, memungkinkan pemahaman lebih baik tentang konsekuensi tindakan tertentu terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat serta stabilitas ekonomi.

#### **b. Dampak sosial Budaya**

Dampak budaya mencakup perubahan dalam norma-norma, nilai-nilai, dan praktik budaya. Ini bisa melibatkan perubahan dalam bahasa, adat istiadat, seni, dan hiburan. Misalnya, globalisasi telah membawa pengaruh budaya dari satu negara ke negara lain.<sup>50</sup> Dampak sosial budaya merujuk pada konsekuensi yang timbul dari perubahan atau interaksi dalam masyarakat dan budaya, baik positif maupun negatif.

Hal ini mencakup perubahan dalam nilai-nilai, norma sosial, budaya populer, tradisi, bahasa, identitas budaya, dan bahkan konflik budaya, yang bisa memengaruhi tatanan sosial dan budaya suatu kelompok atau komunitas. Pemahaman yang mendalam tentang dampak sosial

---

<sup>49</sup> Cahyono, Budhi. 2014. *Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo*. Jurnal EKOBIS. hal. 2-6. Vol.15 No. 1.

<sup>50</sup> Alfian, *Transformasi Sosial Budaya Dalam pembangunan Nasional*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1986.

budaya adalah penting dalam merencanakan dan mengelola perubahan sosial serta dalam memelihara keberlanjutan budaya dan nilai-nilai dalam masyarakat.

### c. Dampak Lingkungan

Dampak lingkungan merujuk pada konsekuensi dari aktivitas manusia atau alam terhadap lingkungan sekitarnya, yang dapat bersifat positif atau negatif.<sup>51</sup> Dampak negatif melibatkan masalah seperti pencemaran lingkungan, deforestasi, penggunaan berlebihan sumber daya alam, perubahan iklim, kehilangan keanekaragaman hayati, dan penumpukan limbah padat. Dampak lingkungan menjadi isu global penting karena dapat merugikan ekosistem dan kehidupan manusia. Oleh karena itu, menjaga lingkungan dan mendorong pembangunan berkelanjutan menjadi kunci dalam upaya untuk mengurangi dampak negatif ini dan mempertahankan keseimbangan ekologi yang vital.

### d. Dampak Teknologi

Kemajuan teknologi dapat memiliki dampak sosial yang signifikan, seperti perubahan dalam cara berkomunikasi, bekerja, belajar, dan berinteraksi dengan teknologi. Ini dapat mencakup adopsi teknologi baru, kekhawatiran privasi, dan dampak pada pekerjaan tradisional.<sup>52</sup>

Dampak teknologi merujuk pada efek yang ditimbulkan oleh perkembangan dan penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Teknologi memengaruhi perubahan sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, kesehatan, pendidikan, politik, dan keamanan, dengan potensi dampak positif dan negatif.

---

<sup>51</sup> Andi Hamzah. *Penegakan Hukum Lingkungan*. {Jakarta:Sinar Grafika. 2008}, 17.

<sup>52</sup> Abrar, A.N. *Teknologi Komunikasi, Perspektif Ilmu Komunikasi*. {LESFI : Yogyakarta.2003},65.

Penggunaan teknologi yang bijak dan kebijakan yang sesuai sangat penting untuk memastikan bahwa dampaknya memberikan manfaat maksimal sambil meminimalkan risiko dan kerugian.

#### e. Dampak Pendidikan

Perubahan dalam sistem pendidikan dan akses pendidikan dapat memiliki dampak sosial yang signifikan. Ini mencakup tingkat literasi, tingkat pendidikan, dan kesempatan pendidikan bagi individu dari berbagai latar belakang. Dampak pendidikan merujuk pada hasil atau konsekuensi dari proses pendidikan yang seseorang atau masyarakat alami.<sup>53</sup>

Proses pendidikan yang efektif memiliki dampak positif, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan kemampuan individu. Dampak pendidikan juga dapat terlihat dalam perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya suatu masyarakat. Selain dampak positif, pendidikan juga dapat memiliki dampak negatif jika tidak dilaksanakan dengan baik, seperti ketidaksetaraan pendidikan, ketidaksetaraan sosial, dan kesenjangan ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman dan peningkatan sistem pendidikan sangat penting untuk mencapai dampak pendidikan yang positif dan berkelanjutan bagi individu dan masyarakat.

### B. Dampak lingkungan

#### 1. Pengertian dampak lingkungan

Dampak menurut kamus lengkap bahasa Indonesia modern adalah mengenai.<sup>54</sup> Sedangkan lingkungan adalah

---

<sup>53</sup> Aji, R. H. S. 2020. "Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran" *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, Volume 5, Nomor 1, (395–402).

<sup>54</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Moderen*, (Jakarta: Puataka Amani, Tanpa Tahun), 73.



sekeliling, sekitar.<sup>55</sup> Jadi dampak lingkungan yaitu mengenai setiap perubahan yang terjadi dalam sekeliling atau sekitar lingkungan akibat adanya aktivitas manusia.<sup>56</sup> Lingkungan juga dapat diartikan sebagai kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah maupun yang hidup dalam laut.<sup>57</sup>

Secara umum lingkungan ada dua macam yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Kedua lingkungan tersebut sifatnya saling berkaitan satu dengan yang lainnya.<sup>58</sup> Lingkungan internal dan lingkungan eksternal ini yang membentuk suatu model lingkungan yang mengapresiasi perubahan secara sistematis dan bertahap, serta membuat suatu lingkungan itu terlihat sangat berpengaruh dalam setiap perubahanya.

Lingkungan internal ini dimungkinkan untuk dikendalikan oleh para pelaku bisnis, sehingga dapat diarahkan sesuai dengan keinginan perusahaan sedangkan lingkungan eksternal yakni lingkungan yang berada diluar kegiatan bisnis yang tidak mungkin dapat dikendalikan begitu saja oleh para pelaku bisnis sesuai dengan keinginan perusahaan. Pelaku bisnislah yang harus mengikuti kemauan lingkungan eksternal tersebut, agar kegiatan bisnis bisa selamat dari pengaruh lingkungan tersebut.

Pada dasarnya unsur-unsur lingkungan hidup terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, dan lain lain. Lingkungan hidup merupakan bagian yang mutlak dari kehidupan manusia. Dengan kata lain, lingkungan hidup tidak terlepas dari kehidupan manusia. Unsur-unsur lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Unsur Hayati (biotik)

---

<sup>55</sup>*Ibid.* Muhammad Ali, 225.

<sup>56</sup>*Ibid.* Muhammad Ali, 246.

<sup>57</sup> DantjeTerno Sembel, *Toksikologi Lingkungan*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), 2.

<sup>58</sup> Irham Fahmi, *Etika Bisnis Teori, Kasus dan Solusi*, ( Bandung: Alfabeta, 2013 ), 135.

Unsur hayati (biotik), yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari makhluk hidup, seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan jasad renik.

2) Unsur Fisik (abiotik)

Unsur fisik (abiotik), yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari benda-benda tidak hidup, seperti suhu, udara, cahaya atmosfer, hara mineral, air, tanah, api.<sup>59</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Dampak Lingkungan

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak lingkungan ke dalam dua bentuk pengertian yaitu:

### a. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya.<sup>60</sup> Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.<sup>61</sup> Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran

---

<sup>59</sup> Zoer'aini Djamal Irwan, *Prinsip-Prinsip Ekologi Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 109.

<sup>60</sup> Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT Indahjaya Adipratama, 2009), hlm. 134.

<sup>61</sup> *Ibid.* Qonita Alya, 236.

positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya.

Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

#### **b. Dampak Negatif**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif.<sup>62</sup> Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Lingkungan juga dapat diartikan sebagai kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah maupun yang hidup dalam laut.<sup>63</sup> Sedangkan dampak sosial adalah pengaruh atau akibat dari suatu kejadian, keadaan, kebijakan sehingga mengakibatkan perubahan baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif bagi lingkungan sosial dan keadaan sosial.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> *Ibid.* Qonita Alya, hlm. 236.

<sup>63</sup> DantjeTerno Sembel, *Toksikologi Lingkungan*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), 2.

<sup>64</sup> *Ibid.* DantjeTerno Sembel, hlm. 6.

### 3. Faktor Penyebab Dampak Lingkungan

#### a. Eksploitasi dan Konsumsi Yang Berlebihan

Alam menyediakan makanan serta kebutuhan yang dikonsumsi manusia melalui sumber daya yang dimilikinya. Sudah selayaknya sumber daya alam ini digunakan dengan pengelolaan sebaik-baiknya. Sayangnya, manusia tidak puas hanya dengan memenuhi kebutuhan. Manusia ingin juga memenuhi keinginan untuk meningkatkan kenyamanan hidup. Perkembangan teknologi yang mengakomodasi keinginan manusia semakin tidak terkontrol menyebabkan perubahan gaya hidup.<sup>65</sup> Contoh paling dekat dapat kita lihat pada skala kehidupan rumah tangga. Apabila sebuah keluarga memiliki hunian yang memenuhi kebutuhan ruang anggota keluarga, maka semakin lama keinginan akan terus meningkat untuk memiliki rumah yang lebih luas. Kepemilikan hunian luas yang semakin meningkat disertai dengan peningkatan jumlah penduduk yang menginginkannya maka berakibat area hijau tidak menjadi prioritas.

Dilain pihak harga tanah yang semakin meningkat membuat manusia enggan untuk mengalokasikan tanah sebagai ruang terbuka hijau. Sebesar apapun lahan yang dimiliki manusia akan memiliki kecenderungan untuk mengembangkannya menjadi pemukiman guna memperoleh keuntungan. Pola ini tidak hanya membuat keberadaan ruang terbuka semakin menyusut namun juga menimbulkan konsumsi material serta energi untuk bangunan semakin meningkat.

#### b. Sumberdaya Tak Terbarukan

Banyak sumberdaya alam, baik di permukaan tanah maupun didalam tanah yang dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia dan konstruksi. Sayangnya,

---

<sup>65</sup> Dewobroto, Kuku. S, *Kamus Konservasi Sumber daya Alam*, {Penerbit Rineka Cipta; Jakarta, 1995}, 23,

sumberdaya yang dipakai tersebut adalah sumberdaya yang tidak terarukan. Biasanya sumberdaya ini digunakan sebagai energi maupun bahan bangunan.<sup>66</sup> Contohnya adalah minyak yang berasal dari fosil dalam perut bumi, gas, bijih besi, pasir, baja, batu, dsb. Eksploitasi besar besaran ini menyebabkan kerusakan pada lingkungan, tidak hanya pada ketersediaannya, namun pada proses pengambilannya juga akan merusak aspek disekitar lingkungan.

#### c. Proses Pengolahan dan Transportasi

Proses pengolahan bahan mentah menjadi bahan yang siap pakai akan menyebabkan kerusakan lingkungan. selain menyusutkan sumber daya alam, proses pengambilannya juga akan membutuhkan energi yang besar. Setelahnya, pengolahan material akan membutuhkan transportasi dari tempat asal ke tempat tujuan yang juga membutuhkan bahan bakar tidak sedikit. Ditambah lagi dengan transportasi dari tempat pengolahan menuju tempat konstruksi. Emisii gas buangan dalam proses tersebut akan menghasilkan gas CO<sub>2</sub> sebanyak 80% dari jumlah total, gas emisi ini terjadi saat kita membakar bahan bakar fosil, minyak, gas alam, batu bara, pasir, dsb.<sup>67</sup>

### 4. Macam dan pembagian pencemaran lingkungan

#### a. Pencemaran Udara

Pencemar udara dapat berupa gas dan partikel. Contohnya sebagai berikut: Gas H<sub>2</sub>S. Gas ini bersifat racun, terdapat di kawasan gunung berapi, bisa juga dihasilkan dari pembakaran minyak bumi dan batu bara. Gas CO dan CO<sub>2</sub>. Karbon monoksida (CO) tidak berwarna dan tidak berbau, bersifat racun, merupakan hash pembakaran yang tidak sempurna dari bahan

---

<sup>66</sup> Arifin, B.. *Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia*.{Jakarta: Erlangga.2001}, 54.

<sup>67</sup> Seri Rumah Ide, *Sustainable Construction*, (Studio Imelda Akmal Architecture Writer, 2007),13.

buangan mobil dan mesin letup. Gas CO<sub>2</sub> dalam udara murni berjumlah 0,03%. Bila melebihi toleransi dapat mengganggu pernapasan.<sup>68</sup> sumber pencemaran udara lainnya yaitu:

- 1) Oksida karbon: karbon monoksida (CO) dan (CO<sub>2</sub>). Gas CO<sub>2</sub> adalah gas yang dihasilkan dari proses pernapasan makhluk hidup, pembusukan bahan organik dan pelabukan dari batuan. Bila gas ini di atmosfer jumlahnya meningkat, maka akan menyebabkan peningkatan suhu pada bumi.
- 2) Oksida belerang: SO dan (SO<sub>3</sub>). Gas sulfur dioksida ini berasal dari pabrik yang menggunakan belerang dan hasil dari pembakaran fosil. Gas ini jika bereaksi dengan air akan membentuk senyawa asam. Bila senyawa ini turun bersamaan dengan hujan, maka akan terjadilah hujan asam.
- 3) Oksigen nitrogen: NO, (NO<sub>2</sub>), N<sub>2</sub>O. Gas nitrogen ini sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup sebagai bahan untuk membangun protein. Jika gas ini bereaksi dengan air maka akan membentuk sebuah senyawa asam.
- 4) Komponen organik volatile: metan (CH<sub>4</sub>), benzene (C<sub>6</sub>H<sub>6</sub>), Klorofluoro karbon (CFC), dan kelompok bromin. CFC sering kali digunakan untuk bahan pendingin pada AC dan kulkas. Selain itu, CFC juga digunakan untuk alat penyemprot rambut dan juga alat penyemprot nyamuk. CFC sangat berbahaya sekali karena bisa merusak lapisan ozon pada atmosfer. Akibatnya perlindungan bumi dari radiasi sinar ultraviolet akan berkurang.
- 5) Suspensi partikel: debu tanah, dioksin, logam, asam sulfat, dan lain-lain
- 6) Substansi radioaktif: radon-222, iodin-131. strontium-90, plutonium-239, dan lain-lain

---

<sup>68</sup> Kastiyowati I. *Dampak dan Upaya Penanggulangan Pencemaran Udara*. {Jakarta: Staf Puslitbang Tek Baktibang Dephan; 2001.},11.



- 7) Suara: kendaraan bermotor, mesin industri, pesawat, dan lain-lain.<sup>69</sup>

### **b. Pencemaran Air**

Polusi air dapat disebabkan oleh beberapa jenis pencemar sebagai berikut: Pembuangan limbah industri, sisa insektisida, dan pembuangan sampah domestik, misalnya, sisa detergen mencemari air. Buangan industri seperti Pb, Hg, Zn, dan CO, dapat terakumulasi dan bersifat racun. Bila terjadi pencemaran di air, maka terjadi akumulasi zat pencemar pada tubuh organisme air. Akumulasi pencemar ini semakin meningkat pada organisme pemangsa yang lebih besar.<sup>70</sup> Sumber lainnya yaitu:

- 1) Bahan Anorganik: Timbal (Pb), arsenik (As), kadmium (Cd), merkuri (Hg), kromium (Cr), nikel (Ni), kalsium (Ca), magnesium (Mg), dan kobalt (Co)
- 2) Bahan Kimia: Pewarna tekstil, pestisida, dan lain – lain Bahan Organik: Berbentuk limbah yang dapat diuraikan oleh mikroba yang akan memicu meningkatkan populasi mikroorganisme di dalam air
- 3) Cairan Berminyak Dampaknya:

Media penyebaran penyakit, Peningkatan alga dan eceng gondok, Menurunkan kadar oksigen dalam air hingga mengganggu organisme di perairan, Mengganggu pernapasan karena bau yang menyengat Dengan adanya pembuangan limbah mengandung bahan kimia berbahaya dapat merusak lingkungan yang ada di sekitar jika tidak dikelola secara hati-hati.<sup>71</sup>

### **c. Pencemaran Tanah**

---

<sup>69</sup> Dr. Indasah, Ir., M.Kes. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal)*, jakarta: deepublis, 2020, 45.

<sup>70</sup> Agus. *Penilaian Kualitas Air dan Kajian Potensi Situ Salam Sebagai Wisata Air* {Universitas Indonesia, Depok. FMIPA. UI. 2001}, 9.

<sup>71</sup> Suharto, *Limbah Kimia Dalam Pencemaran Udara Dan Air*, Jakarta:Andi, 2011, 233.

Pencemaran tanah Pencemaran tanah disebabkan oleh beberapa jenis pencemaran berikut ini : Sampah-sampah plastik yang sukar hancur, botol, karet sintesis, pecahan kaca, dan kaleng. Detergen yang bersifat non bio degradable (secara alami sulit diuraikan). Zat kimia dari buangan pertanian, misalnya insektisida.<sup>72</sup> Sumber lainnya:

- 1) Bahan logam: mangan (Mn), besi (Fe), aluminium (Al), timbal (Pb), merkuri (Hg), seng (Zn). arsenik (As), dan lain – lain
- 2) Bahan kimia organik: pestisida (insektisida, herbisida, dan fungisida), deterjen, dan sabun
- 3) Bahan pupuk anorganik: urea, TSP, ammonium sulfat, dan KCL
- 4) Zat radioaktif

Dampak: Pertanian, seperti peningkatan salinitas tanah dan penurunan kesuburan tanah Bencana alam, seperti tanah longsor dan erosi hingga Penyumbatan saluran air.<sup>73</sup>

## C. Penambangan

### 1. Pengertian Penambangan

Penambangan dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti proses atau cara menambang.<sup>74</sup> Dapat diartikan pula sebagai membuat lubang di dalam tanah untuk mengambil barang tambang dari dalam tanah. Dalam Istilah penambangan yaitu menggali, mengambil sesuatu didalam tanah seperti biji logam, batu bara, mineral, dan hasil bumi lainnya.<sup>75</sup>Sebenarnya banyak yang menjadi sebab penambangan pasir berpengaruh pada ekosistem alam.

---

<sup>72</sup> Adhani, R., dan Husaini. *Logam Berat Sekitar Manusia*. {Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press. 2017}, 67.

<sup>73</sup> rineka tresna, *pencemaran lingkungan*, jakarta: balai pustaka, 2021, 156.

<sup>74</sup> Departemen Pendidikan Nasional , *Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi Ketiga* , (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1129.

<sup>75</sup> Sulistyowati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: CV Buana Raya), 339.

Menurut Undang Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara, Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang.<sup>76</sup> Penambangan merupakan kegiatan yang dilakukan baik secara sederhana (manual) maupun mekanis yang meliputi persiapan pemberaian, pemuatan dan pengangkutan bahan galian. Barang galian yang terdapat dalam yang nyaman. Dan masyarakat ini bisa menjaga lingkungannya sehingga dirinya ataupun orang lain dapat menikmati betapa pentingnya lingkungan tersebut bagi masyarakat baik dimasa sekarang ataupun di masa yang akan mendatang.

## 2. Penambangan Pasir

Bijih adalah batuan/pasir berupa logam atau bukan logam yang mengandung mineral penting. Bijih di murnikan melalui penambangan untuk memperoleh unsur-unsur yang bernilai ekonomis.<sup>77</sup> Penambangan yakni mengambil bahan dari alam berupa mineral atau bijih ataupun minyak bumi, pengambilan dari batuan tidak mudah melainkan perlu proses pendahuluan, jika keadaanya batuan utuh maka, pemecahan ukuran besar dilakukan dengan peledakan dengan bahan peledak.<sup>78</sup>

Areal penambangan dapat berupa penambangan terbuka atau tertutup.<sup>79</sup> Areal penambangan terbuka memiliki permukaan lahan tidak teratur, kesuburan tanah rendah, dan rawan erosi, sehingga daya dukung tanah untuk tanaman rendah. Areal penambangan tertutup berupa tambang

---

<sup>76</sup> Undang Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara.

<sup>77</sup> Syamsul Hadi, *Teknologi Bahan*, ( Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 1

<sup>78</sup> *Ibid*, Syamsul Hadi, 6

<sup>79</sup> *Ibid*, Syamsul Hadi, 3

dibawah permukaan tanah yang memiliki terowongan dengan kereta pembawa hasil tambang yang berpotensi terjadi longsor.<sup>80</sup> Tambang tertutup yang terpenting adalah bagaimana mempertahankan lubang bukaan seaman mungkin agar terhindar dari kemungkinan keruntuhan atapbatuan. Biasanya peralatan angkut yang digunakan dalam penambangan tertutup yakni lori yang khusus.

Namun jika penambangan terbuka alat yang digunakan untuk mengumpulkan pasir yaitu alat berat (truck). Dewasa ini sebagian besar penambangan dilakukan dengan metode tambang terbuka. Penambangan terbuka biasanya dilakukan dengan cara mengambil lapisan dalam tanah, dan membuang lapisan atas. Pada penambangan sistem terbuka nampak bahwa apabila penanganan kurang hati-hati permasalahan yang mungkin terjadi adalah perubahan bentang lahan, rusaknya struktur tanah, dan hilangnya tanah lapisan atas.

### **3. Bentuk-Bentuk Penambangan Pasir**

#### **a. Penambangan Terbuka**

Penambangan pasir terbuka adalah metode penambangan pasir yang dilakukan secara terbuka atau di permukaan tanah, biasanya di daerah yang kaya akan deposit pasir. Metode ini melibatkan penggalian pasir dari permukaan tanah atau sungai tanpa perlindungan atau penutupan khusus di atasnya<sup>81</sup> Berikut adalah beberapa karakteristik penambangan pasir terbuka:

- 1) Lokasi alami: Penambangan pasir terbuka sering kali terjadi di sungai, sungai berbatu, atau daerah pesisir. Di tempat-tempat ini, pasir dapat ditemukan di permukaan tanah atau di dasar sungai.

---

<sup>80</sup>*Ibid*, Syamsul Hadi, 3

<sup>81</sup> Arif, I. (2016). *Geoteknik Tambang Terbuka : Mewujudkan Produksi Tambang yang Berkelanjutan dengan menjaga kestabilan lereng.* { Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.2016}, 53.

- 2) Tidak ada perlindungan: Penambangan pasir terbuka tidak melibatkan struktur perlindungan atau penutupan untuk melindungi area penambangan. Ini berbeda dari penambangan bawah tanah, di mana tambang berada di bawah permukaan tanah.
- 3) Alat berat: Penambangan pasir terbuka sering melibatkan penggunaan alat berat seperti ekskavator, bulldoser, dan truk untuk menggali, mengangkat, dan mengelola pasir.
- 4) Dampak lingkungan: Penambangan pasir terbuka dapat memiliki dampak lingkungan yang signifikan, termasuk erosi sungai, perubahan lanskap, gangguan terhadap ekosistem sungai, dan potensi peningkatan banjir. Oleh karena itu, sering kali diperlukan perizinan dan regulasi ketat untuk mengawasi dan mengendalikan penambangan pasir terbuka.
- 5) Pasokan material konstruksi: Pasir yang ditambang secara terbuka sering digunakan sebagai bahan konstruksi dalam berbagai proyek, seperti pembangunan jalan, bangunan, dan proyek infrastruktur lainnya.<sup>82</sup>

Penambangan pasir terbuka menjadi perhatian karena dampak negatifnya terhadap lingkungan dan berbagai aspek keberlanjutan. Oleh karena itu, regulasi dan praktik terbaik dalam industri penambangan pasir terbuka terus berkembang untuk mengurangi dampak negatif dan memastikan pengelolaan yang berkelanjutan dari sumber daya pasir.

#### **b. Penambangan Tertutup**

Penambangan pasir tertutup adalah metode penambangan pasir yang dilakukan di bawah permukaan tanah atau di bawah lapisan penutupan tertentu. Ini berbeda dari penambangan pasir terbuka, di mana pasir ditambang dari permukaan tanah atau sungai tanpa

---

<sup>82</sup> Tim Fusikindo Mandiri, *Undang2 Pertambangan Mineral&Batubara Ed Terbaru* Fusikindo Mandiri:Jakarta,2014, 19.

perlindungan.<sup>83</sup> Berikut adalah beberapa karakteristik utama penambangan pasir tertutup:

- 1) Tambang di bawah permukaan: Penambangan pasir tertutup melibatkan penggalian pasir dari bawah permukaan tanah atau dari dalam tambang yang terlindungi.
- 2) Penutupan dan perlindungan: Metode ini melibatkan penggunaan penutupan atau struktur perlindungan di atas tambang untuk melindungi lingkungan sekitarnya. Ini dapat mencakup atap, dinding, atau struktur penyangga yang dirancang untuk menjaga kestabilan dan mencegah kerusakan lingkungan.
- 3) Alat berat: Seperti dalam penambangan pasir terbuka, penambangan pasir tertutup juga dapat melibatkan penggunaan alat berat seperti ekskavator, bulldoser, dan truk untuk menggali, mengangkat, dan mengelola pasir.
- 4) Dampak lingkungan yang lebih terkendali: Dengan adanya penutupan dan perlindungan, penambangan pasir tertutup biasanya memiliki dampak lingkungan yang lebih terkendali daripada penambangan pasir terbuka. Ini dapat membantu mengurangi kerusakan pada ekosistem dan mencegah erosi.
- 5) Keamanan kerja: Penambangan pasir tertutup sering memiliki standar keamanan yang lebih tinggi untuk melindungi pekerja yang bekerja di dalam tambang.<sup>84</sup>

Penambangan pasir tertutup sering digunakan ketika pasir yang ingin diekstraksi terletak di bawah permukaan tanah atau ketika ada kekhawatiran besar tentang dampak lingkungan dari penambangan terbuka. Ini memungkinkan kontrol yang lebih baik terhadap dampak lingkungan dan keamanan dalam proses penambangan pasir.

---

<sup>83</sup> Amin, M. *Penambangan Cadangan Batubara Dengan Tambang Terbuka : Kajian Pertambangan Hidrologi dan Lingkungan*. {Institut Teknologi Bandung, Bandung, 2002}, 81.

<sup>84</sup> *Ibid*, fusikindo mandiri, 22.



#### 4. Peraturan dan Perizinan Penambangan Pasir

Penambangan pasir atau yang lazim di sebut dengan penambangan galian C adalah merupakan kegiatan usaha penambangan rakyat yang harus memiliki izin pertambangan rakyat (IPR). Izin pertambangan rakyat adalah izin untuk melaksanakan usaha pertambangan dalam wilayah usaha pertambangan merupakan usaha untuk melakukan kegiatan eksplorasi, eksploitasi, produksi, pemurnian, dan penjualan. Usaha pertambangan itu di lakukan dengan menggunakan alat-alat yang bersahaja namun, tidak menggunakan teknologi canggih, sebagaimana halnya dengan perusahaan pertambangan yang mempunyai modal yang besar dan menggunakan 32 teknologi canggih. Kegiatan pertambangan dalam wilayah pertambangan rakyat dengan luas wilayah dan investasi secara terbatas.<sup>85</sup>

Pengaturan untuk melakukan kegiatan penambangan rakyat dalam hal ini penambangan pasir menurut Undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang Minerba ialah:

- a. Pasal 1 angka 10, memuat rumusa tentang izin pertambangan rakyat yang disebut ( IPR );
- b. Pasal 1 angka 12 memuat rumusan tentang wilayah dalam pertambangan rakyat ( WPR );
- c. Pasal 20 memuat tentang setiap kegiatan pertambangan rakyat dilakukan dalam suatu WPR
- d. Pasal 21 memuat tentang aturan penetapan wilayah pertambangan rakyat;
- e. Pasal 22 memuat aturan tentang kriteria dalam menentukan WPR;
- f. Pasal 24 mengatur tentang wilayah dan tempat kegiatan pertambangan rakyat yang sudah dikerjakan tetapi belum di tetapkan sebagai WPR dan harus diprioritaskan untuk ditetapkan sebagai WPR;

---

<sup>85</sup> Salim HS, *Hukum Pertambangan Mineral dan Batubara*, Jakarta: Sinar garafika, 2014, 89.

- g. Pasal 25 mengatur tentang pedoman, prosedur, dan penetapan WPR, yang dalam kewenangan Bupati/Walikota setelah berkonsultasi dengan DPRD Kabupaten/Kota;
- h. Pasal 26 mengatur tentang kriteria dan mekanisme penetapan WPR yang ditetapkan dalam Perda Kabupaten/Kota;
- i. Pasal 35 mengatur tentang pelaksanaan pertambangan dalam bentuk izin pertambangan rakyat ( IPR );
- j. Pasal 67 mengatur tentang badan hukum yang berhak mengajukan permohonan IPR;
- k. Pasal 68 mengatur tentang luas wilayah pertambangan rakyat ( WPR );
- l. Pasal 69 mengatur tentang hak-hak tentang pemegang IPR;
- m. Pasal 70 dan Pasal 71 mengatur tentang kewajiban pemegang IPR;
- n. Pasal 72 mengatur tentang tata cara pemberian IPR, yang diatur dalam Perda Kabupaten/Kota;
- o. Pasal 73 mengatur tentang pembinaan;
- p. Pasal 104 mengatur tentang larangan pengolahan dan pemurnian dalam pertambangan;
- q. Pasal 131 dan Pasal 132 mengatur tentang besarnya pajak yang dibayar oleh pemegang IPR.<sup>86</sup>

Ketentuan pelaksanaan lebih lanjut mengenai undang-undang minerba yang di tuangkan dalam peraturan pemerintah yaitu Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2010 tentang Wilayah Pertambangan, Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2010 tentang Usaha Pertambangan, dan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2010 Tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pengelolaan Usaha Pertambangan Minerba. Pengaturan dasar hukum pertambangan rakyat sejak di berlakukannya Undang-undang No. 23 Tahun 2014 Tentang

---

<sup>86</sup> Abrar Saleng, *Hukum Pertambangan*, cet. 1, {Yogyakarta: UII Press.2004}, 73.

Pemerintah Daerah dalam setiap urusan perizinan tentang kegiatan pertambangan menjadi kewenangan dari provinsi.<sup>87</sup>

Unsur-unsur pertambangan rakyat, yakni meliputi :

- 1) Usaha pertambangan Bahan galian yang diusahakan meliputi bahan galian strategis, vital, dan galian C
- 2) Dilakukan oleh rakyat
- 3) Domisili di area tambang rakyat
- 4) Untuk penghidupan sehari-hari
- 5) Diusahakan sederhana

Pejabat yang berwenang memberikan Izin Pertambangan Rakyat (IPR) adalah Bupati/Walikota sesuai dengan Pasal 67 UU No. 4 Tahun 2009. Pengertian Pasal 67 tersebut memberikan kewenangan kepada Bupati/ Walikota hanya dapat memberikan IPR terutama kepada penduduk 35 setempat, baik kepada perseorangan maupun kelompok masyarakat dan /atau koperasi. Pelaksanaan kewenangan tersebut dapat dilimpahkan bupati /walikota kepada camat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan. Pasal 5 Peraturan Pemerintah RI Nomor 75 Tahun 2001 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 1969, telah ditentukan prosedur dan syarat-syarat untuk mengajukan permintaan izin pertambangan rakyat dan untuk mendapatkan izin pertambangan rakyat, maka yang bersangkutan mengajukan permohonan kepada bupati/ walikota dengan menyampaikan keterangan mengenai:

- a) Wilayah yang akan diusahakan;
- b) Jenis bahan galian yang akan diusahakan.<sup>88</sup>

Persyaratan yang tercantum dalam Pasal 5 Peraturan Pemerintah RI Nomor 75 Tahun 2001 sangat sederhana, persyaratan seperti itu juga dapat dipenuhi oleh masyarakat setempat. Permohonan penambangan rakyat cukup menyampaikan kepada bupati/walikota tentang wilayah yang akan diusahakan dan jenis bahan galian yang akan ditambang.

---

<sup>87</sup> Soekanto, Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, {Depok: UI Press.2014}, 43.

<sup>88</sup> Sutedi, *Hukum Pertambangan*, cet.2,{ Jakarta: Sinar Grafidi.2012}, 36.

Bahan galian yang akan ditambang meliputi bahan galian strategis, vital, dan bahan galian C.

Pengaturan luas wilayah untuk pemberian IPR, tercantum dalam ketentuan pasal 68 (1) UU No. 4 Tahun 2009 menyebutkan, bahwa luas wilayah untuk 1 (satu) IPR yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Perseorangan paling banyak 1 (satu) ha;
2. Kelompok masyarakat paling banyak 5 (lima) ha, dan/atau;
3. Koperasi paling banyak 10 (sepuluh).<sup>89</sup>

IPR diberikan untuk jangka waktu paling lama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang kembali untuk jangka waktu yang sama.

a. Hak Pemegang IPR

Pemegang IPR sesuai Pasal 69 UU No. 4 Tahun 2009 tentang Minerba mempunyai hak-hak sebagai berikut:

- 1) Mendapat pembinaan dan pengawasan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja, lingkungan, teknis pertambangan, dan manajemen dari pemerintah dan/atau pemerintah daerah.
- 2) Mendapat bantuan modal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

b. Kewajiban pemegang IPR Pemegang IPR mempunyai kewajiban-kewajiban berdasarkan Pasal 60 UU No. 4 Tahun 2009 tentang Minerba yaitu :

- 1) Melakukan kegiatan penambangan paling lambat 3 (tiga) bulan setelah IPR diterbitkan.
- 2) Mematuhi peraturan perundangan-undangan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja pertambangan, pengelolaan lingkungan, dan mematuhi standar yang berlaku.
- 3) Mengelola lingkungan hidup bersama pemerintah daerah
- 4) Membayar iuran tetap dan iuran produksi, dan 37

---

<sup>89</sup> *Ibid*, 47.

- 5) Menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan usaha pertambangan rakyat secara berkala kepada pemberi IPR.<sup>90</sup>

Ketentuan diatas, memberi kewajiban kepada pemegang IPR dalam melakukan kegiatan pertambangan rakyat di setiap wilayah republik indonesia dan pemegang IPR wajib menati ketentuan persyaratan teknis pertambangan dan pemegang IPR wajib mengikuti aturan hukum, pemegang IPR wajib mengikuti aturan teknis pertambangan.

## D. Perubahan Sosial

### 1. Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah proses perubahan yang terjadi dalam masyarakat seiring berjalannya waktu. Perubahan sosial mencakup transformasi dalam berbagai aspek kehidupan sosial, seperti budaya, struktur sosial, norma, nilai, institusi, dan interaksi antarindividu.<sup>91</sup>

Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. MacIver membedakan antara utilitarian elements dengan culture elements yang didasarkan pada kepentingan-kepentingan manusia yang primer dan sekunder. Semua kegiatan dan ciptaan manusia dapat diklasifikasikan ke dalam kedua kategori tersebut. Artinya, semua mekanisme dan organisasi yang dibuat manusia dalam upaya menguasai kondisi kehidupannya, termasuk di dalamnya sistem-sistem organisasi sosial, teknik dan alat-alat material.<sup>92</sup>

Perubahan sosial dapat terjadi secara bertahap atau mendadak, dan sering kali merupakan hasil dari berbagai faktor seperti perkembangan teknologi, perubahan ekonomi, politik, perkembangan budaya, serta faktor internal dan

---

<sup>90</sup> *Ibid*, 67.

<sup>91</sup> Emile Durkheim, *Moral Education; A Study in the Theory and Application of the Sociology of Education* (New York: Free Press, 1973), 19.

<sup>92</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990, 301.

eksternal dalam masyarakat. Perubahan sosial dapat mengarah pada perkembangan positif atau negatif dalam masyarakat, tergantung pada bagaimana masyarakat menanggapi dan mengelolanya. Beberapa contoh perubahan sosial mencakup industrialisasi, urbanisasi, globalisasi, perubahan norma sosial terkait isu-isu seperti hak asasi manusia dan kesetaraan gender, serta transformasi dalam budaya populer.

Perubahan sosial adalah proses yang tak terhindarkan dalam kehidupan masyarakat. Pemahaman terhadap teori dan konsep ini membantu kita mengkaji, menganalisis, dan merespons perubahan sosial dengan lebih baik, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat secara keseluruhan. Perubahan sosial adalah topik yang penting dalam sosiologi dan ilmu-ilmu sosial lainnya, karena pemahaman terhadap proses ini dapat membantu masyarakat dan pembuat kebijakan dalam mengatasi tantangan dan peluang yang timbul akibat perubahan sosial.

Perubahan sosial seringkali merupakan hasil dari interaksi kompleks antara berbagai faktor sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh keputusan dan tindakan individu serta kelompok dalam masyarakat. Studi perubahan sosial membantu kita memahami bagaimana masyarakat berkembang dan beradaptasi terhadap perubahan, serta bagaimana perubahan tersebut dapat memengaruhi kehidupan individu dan komunitas dalam jangka panjang.

## 2. Bentuk Bentuk Perubahan Sosial

Ada beberapa macam bentuk perubahan sosial diantaranya sebagai berikut:<sup>93</sup>

### a. Perubahan Sosial Lambat (Evolusi)

Perubahan sosial lambat disebut juga evolusi, yaitu perubahan yang membutuhkan waktu lama dan ada serangkaian perubahan-perubahan kecil yang saling

---

<sup>93</sup> Beni Ahmad Saebani. *perspektif perubahan sosial*, (Jakarta, setia kawan, 2016), 123.



mengikuti dengan lambat pula.<sup>94</sup> Pada evolusi perubahan terjadi dengan tanpa adanya rencana atau kehendak tertentu yaitu terjadi dengan sendirinya. Perubahan tersebut terjadi karena usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan dan kondisi-kondisi yang baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.

Perubahan sosial secara lambat merujuk pada proses perubahan yang terjadi dalam masyarakat secara bertahap, seringkali terjadi selama periode waktu yang panjang. Perubahan sosial ini tidak bersifat tiba-tiba atau mendadak, melainkan terjadi secara perlahan dan terus menerus dalam struktur, nilai, norma, dan institusi sosial. Proses ini bisa melibatkan evolusi perubahan dalam kebiasaan, teknologi, pola pikir, struktur keluarga, dan cara hidup masyarakat seiring berjalannya waktu. Contohnya, pergeseran nilai-nilai masyarakat terhadap isu-isu seperti hak asasi manusia, perubahan dalam struktur keluarga dari yang lebih tradisional menjadi lebih individualistik, atau perubahan teknologi yang memengaruhi cara berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Perubahan sosial lambat ini seringkali sulit diamati secara langsung karena sifat evolusioner dan bertahap, namun memiliki dampak yang signifikan dalam jangka panjang terhadap kehidupan masyarakat.

#### **b. Perubahan Sosial Cepat (Revolusi)**

Perubahan sosial cepat merujuk pada transformasi yang terjadi dalam masyarakat dengan cepat dan mendadak, seringkali dalam waktu yang relatif singkat. Jenis perubahan ini bisa diakibatkan oleh peristiwa atau inovasi penting yang memiliki dampak luas dan cepat terhadap struktur sosial, norma, nilai, atau institusi dalam

---

<sup>94</sup> George, Ritzer dan Douglas J Goodman. *Teori Sosiologi Modern (edisi keenam)*. (Jakarta: Penerbit Kencana, 2003), 33.

masyarakat.<sup>95</sup> Contohnya, revolusi teknologi yang mengubah cara orang berkomunikasi dan bekerja dalam waktu singkat, perubahan politik yang memengaruhi struktur kekuasaan, atau peristiwa seperti bencana alam atau perang yang secara tiba-tiba mengubah kehidupan sehari-hari masyarakat. Perubahan sosial cepat seringkali terlihat secara jelas dan memiliki dampak yang signifikan dalam waktu singkat, mempengaruhi tatanan sosial secara mendadak.

Perubahan sosial cepat sering kali menimbulkan disorientasi dan ketidakstabilan dalam masyarakat karena perubahan yang terjadi begitu cepat, mengakibatkan adaptasi yang cepat pula. Ini dapat menciptakan ketegangan dan konflik dalam masyarakat, karena nilai, norma, dan tata nilai yang sebelumnya diterima secara luas berubah dengan cepat.<sup>96</sup> Di sisi lain, perubahan sosial cepat juga dapat membuka peluang baru, memungkinkan inovasi, perkembangan ekonomi, dan transformasi yang positif dalam bidang-bidang tertentu, tergantung pada bagaimana masyarakat merespons dan merespons perubahan tersebut.

### **c. Perubahan kecil dan Perubahan Besar**

Perubahan Besar merupakan transformasi atau perubahan yang memiliki dampak yang luas, signifikan, dan seringkali memengaruhi banyak aspek kehidupan atau masyarakat. Perubahan besar bisa melibatkan pergeseran struktural yang mendasar, revolusi dalam teknologi, kebijakan, atau nilai-nilai yang memengaruhi banyak orang dalam waktu singkat. Contohnya adalah Revolusi Industri yang mengubah cara produksi barang, Revolusi Digital yang memengaruhi cara kita berkomunikasi, atau

---

<sup>95</sup> Susanto, Astrid. S, *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: Binacipta,1985), 25.

<sup>96</sup> *Ibid*, 56.

perubahan besar dalam sistem politik suatu negara.<sup>97</sup> Perubahan Kecil: Adalah perubahan yang terjadi dalam skala yang lebih terbatas atau terfokus pada aspek yang lebih spesifik dalam suatu sistem atau masyarakat. Perubahan kecil mungkin terjadi secara berangsur-angsur, tidak mempengaruhi secara langsung semua aspek kehidupan masyarakat. Contohnya termasuk perubahan dalam kebijakan perusahaan, perubahan kecil dalam kebiasaan sehari-hari, atau pergeseran kecil dalam preferensi sosial yang hanya mempengaruhi sebagian kecil dari populasi.<sup>98</sup> Perubahan besar dan kecil keduanya memiliki dampaknya sendiri terhadap suatu sistem atau masyarakat. Perubahan besar seringkali lebih terlihat dan memiliki dampak yang luas, sementara perubahan kecil mungkin tampak lebih terbatas namun bisa menjadi bagian dari perubahan yang lebih besar jika dilihat dari perspektif jangka panjang.

**d. Perubahan sosial yang direncanakan (*planned-change*) dan Perubahan Sosial Yang Tidak Direncanakan (*unplanned-change*).**

Perubahan sosial yang direncanakan merupakan perubahan yang dikehendaki oleh pihak-pihak yang merencanakan perubahan tersebut terjadi di dalam masyarakat dan pihak tersebut disebut *agent of change*.<sup>99</sup> *Agent of change* berfungsi dapat mengubah sistem sosial serta dapat juga menyiapkan perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya. Cara-cara untuk mempengaruhi masyarakat dengan sistem harus teratur dan direncanakan terlebih dahulu dinamakan rekayasa sosial (*sosial engineering*) atau disebut juga perencanaan sosial (*sosial planning*).

---

<sup>97</sup> Soekanto, Soerjono. Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), 23.

<sup>98</sup> *Ibid*, 24.

<sup>99</sup> Turner, H. Jonathan. *The Structure of Sociological theory (sixth Edition)*. (Wadsworth Publishing Company, 1997), 45.

Perubahan sosial yang tidak direncanakan merupakan perubahan-perubahan terjadi tanpa dikehendaki, berlangsung diluar rencana keinginan masyarakat dan dapat menyebabkan terjadinya akibat-akibat sosial yang tidak diinginkan masyarakat.<sup>100</sup> Apabila perubahan tersebut berlangsung bersamaan dengan perubahan yang dikehendaki, maka perubahan tersebut mungkin mempunyai pengaruh yang demikian besarnya terhadap perubahan-perubahan yang dikehendaki.

### 3. Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Sosial

Pada dasarnya perubahan-perubahan sosial terjadi karena anggota masyarakat pada waktu tertentu merasa tidak puas lagi terhadap keadaan kehidupannya yang lama. Norma-norma dan lembaga-lembaga sosial atau sarana penghidupan yang lama dianggap tidak memadai lagi untuk memenuhi kebutuhan yang baru. Perubahan sosial akan terjadi jika dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

#### 1) Faktor Internal Perubahan Sosial

Faktor perubahan dari dalam artinya faktor yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri, faktor tersebut diantaranya sebagai berikut:

##### a) Penemuan-Penemuan Baru

Penemuan baru atau invention yang merupakan inovasi akan memberikan dampak pembaharuan atau perubahan-perubahan dari kondisi sebelumnya. Maka dari itu, inovasi sangat berpengaruh terhadap pengembangan masyarakat, khususnya inovasi-inovasi dalam bidang teknologi yang banyak berpengaruh terhadap pengembangan di dalam masyarakat. Masyarakat sejatinya merupakan kelompok dinamis yang akan terus bergerak dan selalu melakukan pembaharuan. Pembaharuan akan menimbulkan

---

<sup>100</sup> *Ibid*, 45.

pengaruh domino pada kehidupan masyarakat. Sehingga, akal pikiran yang dimiliki masyarakat akan terus berinovasi guna mempertahankan hidup dalam menghadapi perubahan-perubahan.

b) Pertentangan (Konflik)

Masyarakat Manusia akan selalu hidup berkelompok, karena akan membutuhkan satu sama lain. Pada kehidupan manusia tidak jarang selama hidupnya pasti akan mengalami pertentangan. Pertentangan tidak mungkin dihilangkan tetapi dapat diatasi karena merupakan bagian dari interaksi sosial.<sup>101</sup> Pertentangan dapat terjadi ketika sumber pemenuhan kebutuhan semakin terbatas, timbulah persaingan dan akhirnya mengakibatkan konflik sehingga muncul keresahan sosial, maka pada saat itu individu-individu sangat mudah terpengaruh dengan hal hal yang baru.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa konflik adalah fenomena yang wajar terjadi dalam kehidupan masyarakat. Penyebab terjadinya konflik karena individu dalam masyarakat berlomba-lomba melakukan perubahan menuju kesejahteraan. Dengan adanya konflik sehingga akan menimbulkan perubahan sosial pada masyarakat

c) Dinamika Penduduk

Pertambahan penduduk yang sangat cepat menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat. dan berkurangnya jumlah penduduk baik itu perpindahan penduduk desa ke kota ataupun dari daerah-daerah lain (migrasi, transmigrasi, urbanisasi). Bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk akan berpengaruh

---

<sup>101</sup> Agus Suryono, *Teori dan Strategi Perubahan Sosial*, (Jakarta:Bumi Aksara,2019), 8.

pada kehidupan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Dinamika penduduk terjadi karena pertumbuhan atau berkurangnya penduduk dan/atau keluar masuknya penduduk ke suatu daerah akibat perpindahan atau lain sebagainya. Perubahan ini akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat yang mengakibatkan pada perubahan sosial. Perubahan yang terjadi salah satunya kepadatan penduduk.

d) Pemberontakan atau Revolusi

Berkaitan dengan faktor perubahan sosial akibat konflik. Faktor selanjutnya yakni fenomena yang serupa serta menimbulkan perubahan akibat adanya pertentangan. Fenomena tersebut adalah pemberontakan atau revolusi. Pemberontakan atau revolusi adalah salah satu faktor terjadinya perubahan sosial contohnya pada peristiwa Revolusi Industri di Eropa. Peristiwa ini berkaitan dengan konflik yang menimbulkan perubahan.<sup>102</sup>

Pendapat lain tentang pemberontakan menurut Suryono dalam bukunya menjelaskan bahwa:

Faktor pemberontakan dinamakan dengan sebutan gerakan Sosial Baru (New Social Movement). Terjadi karena adanya kegagalan sosial (social failure) dalam institusi atau organisasi sosial masyarakat, adanya ketidakpuasan individu dalam kelompok masyarakat, dan adanya peluang untuk membentuk suatu tatanan baru yang dianggap dapat memenuhi harapan masyarakat kedepannya.<sup>103</sup>

2) Faktor Eksternal Perubahan Sosial

Menurut Suryono ada tiga faktor eksternal yang menyebabkan perubahan sosial, diantaranya:

---

<sup>102</sup> Jelamu Ardu Marius, "Perubahan Sosial", Jurnal Penyuluhan Vol 2. No 2, (2006), 128.

<sup>103</sup> *Ibid*, 9.



a) Peperangan

Peperangan dapat menyebabkan perubahan sosial budayakarena ketika peperangan tentunya akan ada pihak pemenang dan pihak yang kalah. Pihak yang menang berusaha untuk menanamkan kondisi sosial budaya pihak yang kalah.

b) Perubahan Lingkungan atau Ekologi

Perubahan yang akan berdampak pada lingkungan atau ekologi biasanya perubahan yang terjadi karena adanya bencana alam.

c) Pengaruh dari Kebudayaan Masyarakat Lain

Pengaruh budaya luar dalam masyarakat terbuka (open ended society, inclusive society, plurality society, dan lain lain), dan teknologi yang tak terhindarkan adalah semua faktor yang berkontribusi pada keragaman masyarakat kita.<sup>104</sup>

## E. Teori Evolusi Herbert Spencer

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Evolusi Herbert Spencer. Dalam mengaplikaiskan perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial tentu bukan hal yang mudah, membutuhkan langkah-langkah yang harus di lalui agar tercapainya suatu tujuan tersebut, maka disini peneliti menggunakan teori Herbert Spencer yang akan menjelaskan mengenai tahapan-tahapan untuk perubahan yang terjadi. Herbert Spencer adalah seorang sarjana Inggris yang menulis buku pertama berjudul prinsip-prinsip sosiologi (principles of sociology) pada tahun 1896. Sebagaimana halnya dengan kebanyakan sarjan pada masanya, Spencer tertarik pada teori evolusionernya Darwin dan ia melihat adanya persamaan dengan evolusi sosial. Perubahan masyarakat melalui serangkaian tahap yang berawal dari tahap kelompok suku yang homogen dan sederhana ke tahap masyarakat modern yang kompleks. Ia

---

<sup>104</sup> Sriyana, *Perubahan Sosial Budaya*, (Sumedang: Literasi Nusantara, 2020), Cet. 1, 1.

berpandangan bahwa orang-orang yang cakap dan bergairah (energetic) akan memenangkan perjuangan hidup, sedang orang-orang yang malas dan lemah akan tersisih. Pandangan ini kemudian dikenal sebagai “Darwinisme Social” dan banyak dianut oleh golongan kaya.<sup>105</sup>

Evolusi sosial adalah serangkaian perubahan sosial dalam masyarakat yang berlangsung dalam waktu lama, yang berawal dari kelompok suku atau masyarakat yang masih sederhana dan homogen, kemudian secara bertahap menjadi kelompok suku atau masyarakat yang lebih maju, dan akhirnya menjadi masyarakat modern yang kompleks. Menurut Spencer, masyarakat adalah organisme yang berdiri sendiri dan berevolusi sendiri lepas dari kemauan dan tanggung jawab anggotanya, dan dibawah kuasa suatu hukum. Latar belakang dari adanya gerak evolusi ini ialah lemahnya semua benda yang serba sama. Misalnya, dalam keadaan sendirian atau sebagai perorangan saja manusia tidak mungkin bertahan. Maka ia merasa diri didorong dari dalam untuk bergabung dengan orang lain, supaya dengan berbuat demikian ia akan dapat melengkapi kekurangannya.

Herbet Spancer memiliki pandangan tentang perusahaan yang terjadi pada suatu masyarakat dalam bentuk perkembangan yang linier menuju kea arah yang positif. Teori evolusi dalam konteks social itu menggambarkan perkembangan masyarakat. Antara lain :

1. Teori evolusi menganggap bahwa perubahan social merupakan gerakan searah seperti garis lurus. Masyarakatnya berkembang dari masyarakat primitive menuju masyarakat maju.
2. Teori evolusi membaurkan antara pandangan subjektif tentang nilai dan tujuan akhir perubahan social. Perubahan menuju bentuk masyarakat modern, merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu masyarakat modern merupakan bentuk masyarakat yang dicita-citakan.

---

<sup>105</sup> Aminudin Ram, Med, *Sosiologi* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1992), 208

Spencer juga membedakan empat tahap evolusi masyarakat:

a. Tahap penggandaan atau penambahan

Baik tiap-tiap makhluk individual maupun tiap-tiap orde social dalam keseluruhannya selalu bertumbuh dan bertambah

b. Tahap kompleksifikasi

Salah satu akibat proses penambahan adalah makin rumitnya struktur organisme yang bersangkutan. Struktur keorganisasian makin lama makin kompleks.

c. Tahap Pembagian atau Diferensiasi

Evolusi masyarakat juga menonjolkan pembagian tugas atau fungsi, yang semakin berbeda-beda. Pembagian kerja menghasilkan pelapisan social (Stratifikasi). Masyarakat menjadi terbagi kedalam kelas-kelas social.

d. Tahap pengintegrasian

Dengan mengingat bahwa proses diferensiasi mengakibatkan bahaya perpecahan, maka kecenderungan negative ini perlu dibendung dan diimbangi oleh proses yang mempersatukan. Pengintegrasian ini juga merupakan tahap dalam proses evolusi, yang bersifat alami dan spontanotomatis. Manusia sendiri tidak perlu mengambil inisiatif atau berbuat sesuatu untuk mencapai integrasi ini. Sebaiknya ia tinggal pasif saja, supaya hukum evolusi dengan sendirinya menghasilkan keadaan kerjasama yang seimbang.

Spencer juga menawarkan teori evolusi dari masyarakat militan ke masyarakat industri. Sebelumnya, struktur masyarakat militan dianggap hanya bertujuan perang dalam rangka bertahan dan menyerang. Kendati Spencer bersikap kritis terhadap perang, ia merasa bahwa pada tahap awal perang berfungsi menyatakan masyarakat (misalnya, melalui penaklukan militer ) dan menyediakan lebih banyak jumlah orang yang diperlukan bagi perkembangan masyarakat industri.<sup>106</sup> Yang pada mulanya, masyarakat militan dijelaskan sebagai masyarakat yang terstruktur guna melakukan perang. Walaupun Spencer melihat evolusi umum yang mengarah

---

<sup>106</sup> George Ritzer & Douglas J. Goodman, Teori Sosiologi ( Bantul, Kreasi Wacana, 2014 ), 38.

kepada pembentukan masyarakat industri, akan tetapi ia juga mengakui adanya kemunduran periodik kepada masyarakat yang lebih agresif dan militan. Dalam tulisannya mengenai etika politik, Spencer mengemukakan gagasan evolusi sosial yang lain. Disuatu sisi Spencer memandang masyarakat berkembang menuju ke keadaan moral paling ideal atau sempurna. Disisi lain Spencer mengemukakan bahwa masyarakat yang paling mampu menyesuaikan diri dengan lingkunganlah yang akan bertahan hidup, sedangkan masyarakat yang tidak mampu menyesuaikan diri terpaksa menemui ajalnya. Hasil proses ini adalah peningkatan kemampuan menyesuaikan diri masyarakat secara keseluruhan.<sup>107</sup>

Teori evolusi Spancer dapat disederhanakan menjadi dua proporsi dasar. (1). Baik perkembangan kehidupan organik maupun kehidupan sosial merupakan proses diversifikasi, dalam arti berbagai bentuk kehidupan sosial itu telah berkembang dari jumlah yang besar bentukbentuk aslinya yang lebih kecil. Proposisi ini jelas menekankan aspek kuantitatif teori evolusi. (2). Terdapat kecenderungan umum dalam setiap perkembangan, dimana bentuk bentuk struktur dan organisasi yang lebih kompleks muncul dari bentuk yang lebih sederhana. Atau terjadi proses evolusi dari keserbakaan yang tak teratur menjadi keserbakaan yang teratur. Proposisi ini menyatakan terjadinya perubahan kualitatif sebagai suatu keharusan yang mengiringi pertumbuhan kuantitatif.<sup>108</sup>

Pemikiran Spancer diawali dengan suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sebuah organisme. Artinya ada kesamaan antarmasyarakat dengan organisme biologis, sehingga ada kesamaan dalam cara melihat masyarakat dengan cara melihat organisme biologis. Yang dimaknai sebagai sesuatu yang tumbuh dan berkembang melalui proses

---

<sup>107</sup> *Ibid.*, 58.

<sup>108</sup> Alimandan, *Sosiologi Masyarakat Sedang Berkembang* ( Jakarta : RajaGrafindo Persada,1995), 32.

evolusi. Ibarat manusia, ketika mengalami pertumbuhan, ia akan mengalami penambahan volume (berat badan) serta penambahan kepadatan, penambahan bagian-bagian tertentu atau mengalami kepadatan struktur yang lebih rumit. Masyarakat memiliki banyak lembaga pemerintah, hukum, pendidikan yang fungsinya juga saling melengkapi. Pada institusi keluarga yang kecil juga dapat ditemukan bagian-bagian, yaitu ada ayah, ibu, anak serta norma dan nilai yang berlaku untuk anggota keluarga tersebut.

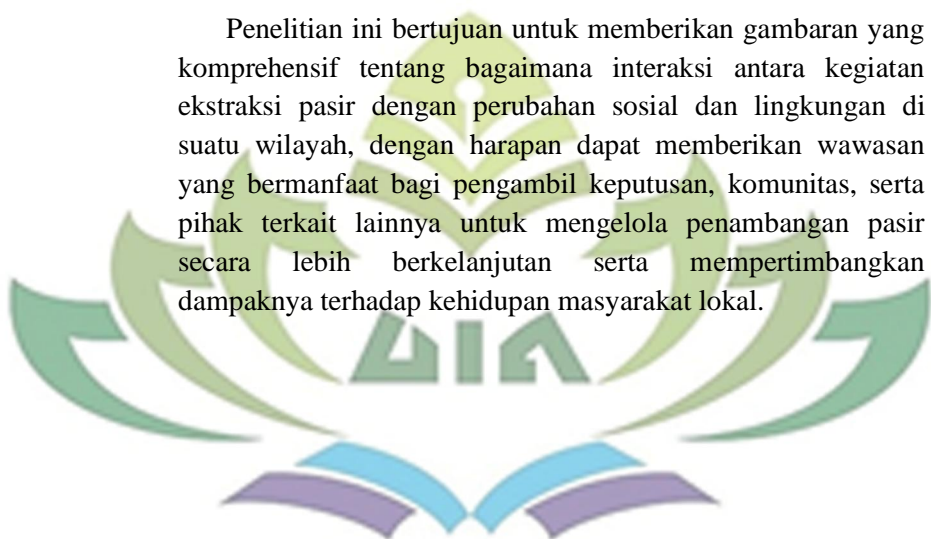
Pandangan Spencer mengenai perkembangan masyarakat, memusatkan perhatian pada penambahan jumlah (kuantitas) dan kualitas hubungan antar bagian dalam sistem. Spencer menjelaskan bahwa hukum perkembangan akan menyangkut evolusi diri dari yang sederhana menjadi sesuatu yang kompleks. Spencer menggambarkan perkembangan masyarakat dari tipe masyarakat yang homogen menuju masyarakat yang heterogen. Perubahan ini dianalogikan dengan tipe masyarakat primitif (yang homogen) dan modern (heterogen). Evolusi sosial menurut Spencer berlangsung melalui diferensiasi struktural dan fungsional sebagai berikut ;

- a. Dari yang sederhana menuju yang kompleks
- b. Dari tanpa bentuk yang dapat dilihat ke keterkaitan bagian-bagian
- c. Dari keseragaman, homogenitas ke spesialisasi, heterogenitas
- d. Dari ketidakstabilan ke kestabilan

Dalam usaha mendalami dampak kegiatan penambangan pasir terhadap aspek sosial dan lingkungan yang berubah, penelitian yang saya lakukan memiliki fokus pada bagaimana praktik penambangan tersebut mampu memengaruhi dinamika masyarakat dan lingkungan di Desa Karya Tani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana perubahan yang terjadi dapat memberikan kontribusi terhadap evolusi masyarakat menuju perkembangan yang lebih maju, sejalan dengan pandangan Herbert Spencer mengenai perubahan sosial sebagai sebuah proses evolusi linear.

Dalam penelitian ini, saya mengupayakan pemahaman lebih mendalam terhadap efek dari kegiatan penambangan pasir tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, namun juga bagaimana hal ini memengaruhi struktur sosial, kehidupan sehari-hari masyarakat, serta keseimbangan lingkungan di sekitarnya. Melalui konsep Spencer, upaya saya adalah merunut bagaimana masyarakat Desa Karya Tani melangkah dari tahap primitif ke arah yang lebih maju sejalan dengan dampak dari kegiatan penambangan pasir yang mereka lakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana interaksi antara kegiatan ekstraksi pasir dengan perubahan sosial dan lingkungan di suatu wilayah, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengambil keputusan, komunitas, serta pihak terkait lainnya untuk mengelola penambangan pasir secara lebih berkelanjutan serta mempertimbangkan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat lokal.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Dampak Sosial Dan Lingkungan Penambang Pasir Di Desa Karya Tani Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak sosial dan lingkungan pada tambang pasir memiliki dampak signifikan bagi masyarakat desa, dengan berbagai perubahan dalam kehidupan mereka. Sebelumnya, masyarakat desa Karya Tani mayoritas adalah petani, penambang udang, atau nelayan. Namun, dengan adanya aktivitas penambangan pasir, banyak perubahan terjadi. Positifnya, penambangan pasir telah meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar desa Karya Tani. Banyak dari mereka yang sekarang mendapatkan pekerjaan tambahan di sektor tambang, yang meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan. Hal ini telah membantu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Namun, tidak bisa diabaikan bahwa ada beberapa dampak negatif yang datang bersamaan dengan aktivitas tambang pasir. Kegiatan penambangan seringkali menghasilkan kebisingan yang mengganggu, mengakibatkan pencemaran udara oleh asap dan debu, serta meninggalkan bekas-bekas tambang yang sulit dimanfaatkan kembali oleh masyarakat desa. Semua ini dapat memberikan dampak negatif pada lingkungan dan kesehatan masyarakat.
2. Strategi pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi dampak negatif penambangan pasir di Desa Karya Tani, pemerintah dan masyarakat telah menerapkan beragam strategi. Ini melibatkan (1) penyusunan peraturan dan kebijakan ketat sebagai langkah preventif, (2) pemberian lisensi dengan persyaratan lingkungan untuk mendorong praktik berkelanjutan, (3) pengawasan dan penegakan hukum

yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, (4) peningkatan kesadaran melalui program pendidikan, (5) promosi pengembangan ekonomi alternatif, (6) partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta (7) reklamasi dan restorasi ekosistem. Melalui pendekatan terintegrasi ini, diharapkan Desa Karya Tani dapat mencapai keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan, serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakatnya.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti akan memberikan saran-saran serta rekomendasi kepada pihak terkait agar dapat menambah masukan serta manfaat. Adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu serta pengetahuan sesuai tema yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, Dampak Sosial Dan Lingkungan Penambang Pasir Di Desa Karya Tani Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk kedepannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, karena keterbatasan dari penelitian ini, untuk peneliti selanjutnya yang mengangkat tema sesuai dengan penelitian, sebaiknya peneliti selanjutnya agar dapat memberikan hasil yang lebih baik, dengan variabel yang telah diperluas, sehingga metode yang digunakan dalam pengumpulan data lebih baik.
3. Bagi masyarakat Desa Karya Tani, Saran untuk masyarakat desa yang terlibat dalam penambangan pasir mencakup upaya pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan, penggunaan teknologi modern yang ramah lingkungan, pemantauan lingkungan yang rutin, serta peningkatan kesadaran lingkungan yang sesuai dengan ajaran Islam. pemberdayaan ekonomi, dan pengelolaan keuntungan yang adil juga penting, sambil memastikan kepatuhan hukum,

reklamasi tanah bekas tambang, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan kerja sama dengan pemerintah setempat. Kesadaran sosial tentang menjaga lingkungan dan memegang nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari akan membantu masyarakat desa menjalankan penambangan pasir secara bertanggung jawab terhadap lingkungan dan komunitas mereka.

4. Bagi penambang pasir di Desa Karya Tani sebaiknya fokus pada kepatuhan hukum, keselamatan kerja, dan kolaborasi dengan masyarakat. Praktik berkelanjutan, seperti rehabilitasi lahan dan pengelolaan limbah yang benar, harus diutamakan untuk mengurangi dampak lingkungan. Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan juga perlu diterapkan guna meningkatkan keterampilan pekerja dan memastikan keberlanjutan industri. Bergabung dengan asosiasi atau kelompok industri dapat menjadi platform untuk berbagi informasi dan mendukung inisiatif yang mendukung keberlanjutan. Dengan pendekatan yang bertanggung jawab dan berorientasi pada keberlanjutan, penambang pasir dapat memainkan peran positif dalam industri mereka.

Sebagai catatan terakhir, penulis berharap semoga penelitian pada skripsi ini dapat bermanfaat serta menambah khasanah keilmuan bagi diri sendiri dan penulis pribadi maupun bagi akademik pada umumnya. Baik di dalam lingkungan Fakultas Ushuluddin dan lingkungan yang lebih luas. Selan itu, penulis juga berharap penelitian skripsi ini dapat memberikan motivasi dan semangat baru dalam dunia penelitian. Serta di dalamnya dapat menambah satu pemahaman baru dan memberikan kontribusi khususnya untuk para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

Abdulsyani, *Sosiologi: Sistematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

Abdul , S. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. (Bandar Lampung: Pustaka Jaya, 1995).

Ahmad Fadli, *"Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan dan Teknik Analisis Data,"* (Pustaka Ilmu, 2020).

Ahmad Tanzer, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Teras, 2009).

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2011).

Bambang Setiawan, *Pengantar Teknik Pertambangan* (Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2014).

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011).

Davey, K., & MacDonald, C. *Dampak sosial dan lingkungan dari penambangan pasir: studi kasus dari Delta Mekong, Vietnam*. *Sustainability*, 10(6), 2018.

Dwi Susilo, Rachmad K, *Sosiologi Lingkungan*. (Jakarta : raja grafindo persada, 2008).

George Ritzer and Barry Smart, *Handbook Teori Sosial* (Bandung: Nusa Media, 2018).

H.AFatchan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Jengjala Pustaka Utama dan Lemlit UniversitasNegeri Malang, 2009).

Hamka Abdullah Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati* (Jakarta: Al-Mawardi, 2012).

Hb Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Rajakarya, 2002)

J Dwi Narwoko and Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Prenada Group, 2014).

John W Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar. 2019).

Lawang, M. Z, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994).

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007).

Margareth Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali, 1984).

Miles, Mattew B dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007).

Richard T. Aubert, *Mengukur Dampak Sosial Proyek dan Kebijakan: Alat Baru untuk Mencapai Pembangunan Berkelanjutan* (London: Earthscan, 2007).

Rifai Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Sukapress 2021).

Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori Dan Praktek*.( Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2002).

Semiawan, C. R. *Metodei Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2010).

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada 2006).

Sofjan Assauri. *Strategic Marketing : Sustaining Lifetime Customer Value*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

Sritomo, D. S. *Sosiologi Lingkungan: Sebuah Pengantar*. (Penerbit PT RajaGrafindo Persada, 2012).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019).

Suhaidi. *Ajaran Moral: Iman Al-Ghazali Dan Lawrence Kohlberg*. (Jakarta: Yayasan Doa Para Wali, 2014).

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika aditama, 2009).

Paul Harrison, *Revolusi Ketiga: Lingkungan, Populasi, dan Dunia yang Berkelanjutan* (Gland, Switzerland: IUCN, 2001).

Wirawan. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: (Prenada Media, 2017).

### **Sumber Skripsi**

Melviyana Hulukati Dan Abd. Hamid Isa (2020) “*DAMPAK PENAMBANGAN PASIR TERADAP KELESTRARIAN LINGKUNGAN DI KELIRAHAN TUMBIHE*” Jurnal Jurusan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikann Unversitas Negeri Gorontalo, 1(2), 44-53, doi: <https://doi.org/10.37411/jjce.vli2.464>.

Rabiatul Adawiyah, *KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TAHUN 2019 (Studi Di Desa Madayin Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur)*, Skripsi (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR, 2019).

Umi Nurkamidah, *KEGIATAN PENAMBANGAN PASIR DI DESA NGLUNGER KECAMATAN KRADENAN KABUPATEN*



*BLORA PROVINSI JAWA TENGAH PERSPEKTIF EKONOMI LINGKUNGAN*, Skripsi (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO, 2020).

### **Sumber Jurnal**

Dewi Sartika, “*Studi Deskriptif Tentang Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Online di Sekolah.*” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 9(2020). No 1, hlm 35-41.

Lexy j Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (cet. XIII, Bandung: RemajaRosdakarya, 2000). 4-8.

J Smith, “*Efek Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental*”, *Jurnal Psikologi Kesehatan* 24(6) 2019. 799-808.

Smith, “*Pasir, lebih jarang dari yang diperkirakan*”, *Pembangunan Lingkungan*, vol. 9, pp. 219-234, 2014.

Soemarwoto, O. (2019). *Data Sekunder dalam Penelitian Lingkungan*. *Jurnal Penelitian Ekologi Kehutanan*, 16(1), 13-28.a.

T. S. Ahn, “*Data Primer: Pengertian dan Metode Pengumpulannya*,” *Jurnal Penelitian Sosial*, vol. 25, no. 2, hal. 45-60, 2018.

### **Sumber Wawancara dan Obsevasi**

Bapak Nur “Kepala Desa Karya Tani” Wawancara pada tanggal 12 Agustus 2023. Bapak Sugono ”Salah Satu Warga Desa Karya Tani” Wawancara Pada Tanggal 23 September 2023 Hasil Wawancara dengan Bapak Supri selaku penambang pasir, pada tanggal 12 Oktober 2023.

### **SumberInternet**

<https://lampung.suara.com/read/2021/11/13/122831/150-ribu-lahan-rusak-akibat-tambang-pasir-di-pasir-sakti-pemda-lakukan-hal-ini>.

<https://lampung.tribunnews.com/2022/07/04/tinjau-lokasi-tambang-pasir-di-pasir-sakti-dlh-lampung-timur-tunggu-hasil-dlh-provinsi>.

<https://kupastuntas.co/2021/06/28/melihat-lokasi-tambang-pasir-di-lampung-timur-bagian-1-ratusan-lubang-bekas-galian-dibiarkan-terbuka>. Tanggal 17 mei 2023. Jam 03.25 WIB. obsevasi pada tanggal 3 oktober 2022.

